

SKRIPSI
PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 PUNGGUR

Oleh:

HUSDAN RANDIKA ULAMA

NPM. 2101011040



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

**PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

HUSDAN RANDIKA ULAMA

NPM. 2101011040

Pembimbing:

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H /2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Husdan Randika Ulama
NPM : 2101011040
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
PUNGGUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Metro, 14 Mei 2025
Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA.
NIP. 19730801999031001

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
PUNGGUR

Nama : Husdan Randika Ulama

NPM : 2101011040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Mei 2025
Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA.
NIP. 19730801999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2362/In.78.1/D/PP.00 9/06/2015

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR, disusun Oleh: Husdan Randika Ulama, NPM: 2101011040, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 17 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Khotibul Umam, S,Ag.MA (.....)

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd. (.....)

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Bisma Okmarizal, M.Kom. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

SMA NEGERI 1 PUNGGUR

Oleh:

HUSDAN RANDIKA ULAMA

Pendidikan karakter religius zaman sekarang masih banyak peserta didik dalam berperilaku moralitas dan berkarakter yang dialami peserta didik masih terdapat kurang, ini terlihat banyaknya peserta didik yang tidak sopan kepada orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya, hal ini dibuktikan dengan pray-survei di SMA Negeri 1 Punggur, dengan data jumlah peserta didik dari kelas X hingga XII sebanyak 987 peserta didik. Dan ada beberapa peserta didik yang mengalami problem atau masalah yaitu berjumlah 395 atau (40%) peserta didik dari kelas X, XI, XII. Dari seluruh peserta didik tersebut, ada beberapa yang melakukan tindakan tidak terpuji seperti kurang sopan terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya atusiasme dalam mengikuti kegiatan doa bersama dan sholat berjamaah, serta pengaruh dari teman sebaya. Dan tidak sebandingnya jumlah guru PAI dengan jumlah peserta didik, sehingga bimbingan dan pengawasan belum dapat menjangkau seluruh peserta didik secara merata. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Punggur. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi Guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan Guru PAI berhasil dalam menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sebagai pembimbing, Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa dalam pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. sebagai fasilitator, guru PAI mengembangkan program-program keagamaan seperti tahfiz juz 30, literasi Al-Qur'an, kegiatan Jumat ibadah, dan diskusi kelompok. Sebagai motivator, guru PAI menerapkan sistem kartu skor PAI yang mencatat kegiatan keagamaan peserta didik, guna memotivasi dan membiasakan tanggung jawab dalam kedisiplinan tugas-tugas yang diberikan. sebagai demonstrator juga tampak dalam keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pelaksanaan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta program hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peranan Guru PAI, Nilai Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING RELIGIOUS CHARACTER VALUES IN STUDENTS AT SMA NEGERI 1 PUNGGUR

By:

HUSDAN RANDIKA ULAMA

Religious character education today is still lacking in many students in behaving morally and having character experienced by students, this can be seen from the many students who are impolite to parents, teachers or other adults, this is evidenced by a survey at SMA Negeri 1 Punggur, with data on the number of students from grades X to XII as many as 987 students. And there are some students who experience problems or issues, namely 395 or (40%) students from grades X, XI, XII. Of all these students, there are some who do reprehensible actions such as being impolite to teachers during the learning process, lack of enthusiasm in participating in joint prayer activities and congregational prayers, and the influence of peers. And the number of PAI teachers is not comparable to the number of students, so that guidance and supervision have not been able to reach all students evenly. The question of this research is How is the role of Islamic Religious Education Teachers in instilling religious character values in students at SMA Negeri 1 Punggur. And this study aims to determine the role of Islamic Religious Education Teachers in instilling religious character values in students of SMA Negeri 1 Punggur.

This is proven through a pre-survey conducted at SMA Negeri 1 Punggur, which found that several students were less enthusiastic about religious activities, such as reciting prayers before and after lessons, participating in Dhuha and Dzuhur congregational prayers, and showing respect toward teachers both inside and outside the classroom

The results of the study showed that Islamic Religious Education teachers were successful in carrying out their role in instilling character values. As mentors, Islamic Religious Education teachers not only deliver material theoretically, but also guide students in the habit of worship such as congregational Dhuha and Dzuhur prayers. As facilitators, Islamic Religious Education teachers develop religious programs such as memorizing Juz 30, Al-Quran literacy, Friday worship activities, and group discussions. As motivators, Islamic Religious Education teachers implement a system of Islamic Religious Education scorecards that record students' religious activities, in order to motivate and accustom them to responsibility in the discipline of the tasks given. As demonstrators, this is also evident in their active involvement in school religious activities, such as congregational prayers, commemorating Islamic holidays, and Al-Quran memorization programs.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Religious Education

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husdan Randika Ulama
NPM : 2101011040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2025
Yang menyatakan,



Husdan Randika Ulama
NPM. 2101011040

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Qs. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Subakin dan Ibu Eni Asnawati terimakasih sebesar-besarnya yang selalu memberikan doa, dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada adik tersayang Muhamad Dzakwan Al Fatih yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar terselesainya skripsi ini
4. Kepada sahabatku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman-teman semua yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan, atas rahmat dan hidayahnya kepada Allah SWT, Karena peneliti masih diberikan kesempatan serta karunianya untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Anisa, M.Pd selaku Ketua Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Prodi PAI, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Didi Nuryadi M.Pd Kepala Sekolah SMA N 1 Punggur telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian, dan Guru PAI, dan Peserta Didik SMA N 1 Punggur yang telah meluangkan waktu memberikan banyak informasi dalam terselesainya skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 17 Juni 2025


Husdan Bandika Ulama
NPM. 2101011040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Peran Guru	11
2. Macam-macam Peran Guru	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	18
4. Karakteristik Guru PAI	22
B. Karakter Religius Peserta Didik	25
1. Pengertian Karakter Religius	25
2. Bentuk dan Ruang Lingkup Nilai-nilai Karakter Religius	27
3. Indikator Karakter Religius	28
4. Tujuan Pendidikan Karakter Religius	31
C. Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Peserta Didik	33
1. Aspek Keyakinan atau Aqidah.....	33
2. Aspek Praktek Agama atau Ibadah	34
3. Aspek Pengalaman atau Akhlak	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44

E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Berdiri SMA Negeri 1 Punggur	49
2. Profil SMA Negeri 1 Punggur	52
3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Punggur	53
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Punggur	54
5. Sarana dan Prasarana SMANegeri 1 Punggur	56
6. Data Guru dan Staff SMA Negeri 1 Punggur	57
7. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Punggur	60
B. Temuan Khusus	62
1. Peranan Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Tawakal.....	62
2. Peranan Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Taat Kepada Allah	66
3. Peranan Guru PAI sebagai Motivator dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Disiplin	69
4. Peranan Guru PAI sebagai Demonstrator dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Tanggung Jawab	72
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Sejarah Berdirinya SMA N 1 Punggur.....	53
2.	Profil SMA N 1 Punggur.....	54
3.	Sarana dan Prasarana SMA N 1 Punggur.....	56
4.	Data Guru dan Staf SMA N 1 Punggur.....	57
5.	Data Jumlah Peserta Didik SMA N 1 Punggur	59

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi SMA N 1 Punggur.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	89
2.	Outline.....	90
3.	Alat Pengumpul Data.....	92
4.	Hasil Penelitian.....	104
5.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	129
6.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	130
7.	Surat Izin Pra Survey.....	131
8.	Balasan Surat Izin Pra Survey.....	132
9.	Surat Izin Research.....	133
10.	Balasan Surat Izin Research.....	134
11.	Surat Tugas.....	135
12.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	136
13.	Dokumentasi Penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh berbagai macam informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Sesuai dengan makna dari pendidikan sendiri yang menekankan pada aspek usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik. Melalui bimbingan dari pendidik, siswa diarahkan untuk mencapai kedewasaan dan mampu menjalani hidupnya secara mandiri.¹ Oleh karena itu, pendidikan harus ditekankan terutama pada usia muda, karena usia inilah yang paling efektif untuk mengembangkan beragam karakter Religius manusia.

Pendidikan guru adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, korektor, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, evaluator, model dan teladan bagi peserta didik.² Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk peserta didik kita. Hal tersebut sejalan dengan perintah Rasulullah Saw. yang artinya: “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama, disebut sebagai pendidik apabila

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya,”* 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

² Jon Helmi, “Kompetensi Profesionallisme Guru,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (December 17, 2015): 318.

seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhori).³

Pendidikan disekolah terutama pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam menanamkan Religius seorang peserta didik. Pengalaman agama yang ia peroleh di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam peraktek keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman tersebut diharapkan melahirkan peserta didik yang saleh dan saliha. Oleh karena itu islam sangat menekankan pendidikan yang berwawasan Religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran agama

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh Guru PAI sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa sesuai dengan pembinaan akhlak. Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI mempersiapkan peserta didik agar berhasil dalam pendidikanya baik dari segi ahklak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan islam dimulai dari pendidik itu sendiri karena pendidik panutan dan idola peserta didik dalam segala hal baik perilakunya.⁴

Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh guru dalam diri peserta didik adalah karakter religius. Kata religius ialah sebuah nilai karakter yang hubunganya dengan tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa baik

³ Dian Ahmed Ar Ridho, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 3 (February 15, 2023): 80,.

⁴ Ridwan Sani Abdullah and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 141.

pemikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan aturan agama. Karakter religius sangat penting sekali di bentuk pada peserta didik melihat beberapa kasus pelanggaran ahklak yang terjadi pada peserta didik, ditunjukkan melalui perilaku dalam menjalankan ajaran agamanya, menghargai perbedaan agama dan keyakinan, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter sangat penting di zaman sekarang yang mana masih banyak peserta didik yang sering mengucapkan kata-kata kasar atau hal-hal yang tidak pantas dilakukan oleh peserta didik, baik prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan agama.⁵

Pada zaman sekarang masih banyak peserta didik dalam berperilaku moralitas dan berkarakter yang dialami peserta didik masih terdapat kurang, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman, ini terlihat banyaknya peserta didik yang tidak sopan kepada orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya, serta banyaknya terjadi kasus kriminal bahkan pelecehan sosial, pada saat ini agar terjaganya moral, ahklak dan etika yang baik bagi peserta didik khususnya usia remaja SMA , pendidikan yang baik di sekolah adalah pendidikan karakter,

Peran guru disini sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik dalam memberikan contoh karakter religius yang baik sehingga bisa mencentak generasi yang lebih baik.

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 122.

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayati Guru PAI SMA Negeri 1 Punggur, Lampung Tengah, pada tanggal 30 Juli 2024. Melalui hasil wawancara secara langsung dengan Guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi pada peserta didik, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan religius belum sepenuhnya berjalan maksimal, kurangnya antusiasme ini terlihat dari sikap peserta didik. Fakta yang ditemukan di lapangan yaitu dari jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 987 peserta didik, Dan ada beberapa peserta didik yang mengalami problem atau masalah yaitu berjumlah 395 atau (40%) peserta didik dari kelas X, XI, XII. Dari seluruh peserta didik tersebut, ada beberapa yang melakukan tindakan tidak terpuji seperti kurang sopan terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan doa bersama dan sholat berjamaah, serta pengaruh dari teman sebaya⁶

Hasil dari observasi secara langsung, ditemukan bahwa, banyak peserta didik yang kurang antusias saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hal itu di buktikan dengan ditemukannya keterlambatan atau ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan sholat berjamaah. Dan juga ditemukan bahwa sikap nilai-nilai karakter religius kurang diterapkan oleh peserta didik saat berada di lingkungan sekolah, seperti acuh dalam mengikuti kegiatan doa

⁶ Nurhayati, Wawancara Tentang Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik SMA N 1 Punggur, Juli 30, 2024.

bersama dan sikap kurang sopan terhadap guru di dalam maupun di luar kelas.⁷

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan religius adalah tidak sebandingnya jumlah guru PAI dengan jumlah peserta didik, sehingga bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik belum dapat menjangkau seluruh peserta didik secara merata. Selain itu, lemahnya motivasi internal dari peserta didik sendiri juga menjadi kendala dalam menumbuhkan semangat religius. Berdasarkan hasil prasurvey maka perlunya peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. Dan peran guru PAI sangat penting dalam membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta memberikan keteladanan secara langsung agar nilai-nilai karakter religius dapat tertanam dan berkembang secara efektif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, yaitu untuk menanamkan dan membentuk karakter religius peserta didik menjadi lebih baik melalui penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Khususnya pada peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur, sehingga peneliti menyusun skripsi ini dengan memberikan judul “PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR”

⁷ Nurhayati, Hasil Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, 1 Agustus 2024.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Punggur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa pemikiran serta dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Tujuan dari karya ini adalah untuk membantu pembaca dan penulis memiliki pemahaman yang lebih baik tentang

bagaimana pengajar pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai religius agama yang kuat.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti masa depan, memberi mereka pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kualitas mereka dan pengalaman belajar bagi peserta didik mereka

D. Penelitian Relavan

Penelitian relavan menjadi acuan peneliti dalam membuat penelitian karena penelitian relavan berisi tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Tujuannya dari mencantumkan penelitian relavan adalah untuk memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema atau topik, sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan, penguatan teori, maupun untuk melihat keunikan dan kontribusi dari penelitian yang sedang dilakukan, serta menjadi referensi atau acuan dalam penyusunan skripsi saya dengan judul Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik. Berdasarkan penelusuran terhadap karya tulis ilmiah yang pernah dilakukakn oleh penlitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah membahas terkait judul ini diantaranya:

1. Penelitian ini ditulis Azizah Jamilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan". Hasil penelitian disimpulkan bahawasannya peran yang

digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah contohnya dalam melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur, hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang kegiatan-kegiatan keagamaan. persamaan lainnya yaitu terletak pada penelitian yang dilakukan yaitu membahas peran guru PAI sebagai subyek penelitian, perbedaan dari penelitian relavan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel yang mana penelitian relavan mengkaji membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai karakter religius. Selain itu perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di SMK Teladan Jakarta sedangkan peneliti melakukan di SMA Negeri 1 Punggur, latar belakang masalah dan hasil penelitian.⁸

2. Penelitian ini ditulis Muhammad Ridwan H tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di kelas VI SD Negeri Dayangina Tapalang. Hasil penelitian disimpulkan bahwasannya peran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna yaitu dengan keteladan dengan mencontohkan pribadi yang baik untuk siswa, sedangkan pada penelitian peneliti peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik seperti mencontohkan pribadi yang disiplin dalam keagamaan. Perbedaan dari

⁸ Azizah Jamilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan” (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, 2021).

penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada karakter religius peserta didik pada penelitian muhammad ridwan dalam membentuk karakter religius dikhususkan pada perilaku siddiq sedangkan pada penelitian peneliti penanaman nilai karakter religius pada siswa seperti melakukan kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan sesudah, kegiatan menjalankan beribadahan, serta obyek penelitian relevan pada jenjang SD, sedangkan pada penelitian peneliti pada jenjang SMA. Selain itu, perbedaannya terletak pada indikator yang mana penelitian relevan mengkaji tentang membentuk karakter religius peserta didik dengan perilaku siddiq, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui peran guru seperti guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai demonstrator.⁹

3. Penelitian ini ditulis Miftakhul Halimah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur". Hasil penelitian disimpulkan bahwasannya peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah berperan cukup baik Dimana guru PAI sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar seperti guru PAI mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan teladan dan guru sebagai pembimbing yakni guru PAI

⁹ Muhammad Ridwan H, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI Negeri Dayangina Tapalang" (IAIN PAREPARE, 2022).

membimbing siswa untuk disiplin dan teladan, sedangkan dalam penelitian peneliti peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa, peran guru PAI adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan kedisiplinan dalam keagamaan seperti disiplin melakukan shalat berjamaah. Perbedaan dari penelitian relavan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada aspek variabel yang mana penelitian relavan mengkaji tentang pembentukan karakter seperti menggunakan metode *hiwar* atau percakapan, *qishas* atau cerita, *amtsal* atau perumpamaan, *uswah* atau keteladanan, dan pembiasaan. Sedangkan penelitian peneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa seperti guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama saat memulai pembelajaran dan sesudah serta guru mencotohkan kedisiplinan dalam keagamaan. Perbedaan lainya terletak pada obyek penelitian yang mana penelitian relavan ini obyek penelitian pada jenjang SMP untuk obyek penelitian peneliti pada jenjang SMA.¹⁰

¹⁰ Miftakhul Halimah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur" (IAIN Metro Lampung, n.d.).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada suatu status sosial tertentu yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Menurut Soejarno Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu, dapat diketahui bahwa peran adalah cara dimana individu harus berperilaku terhadap suatu objek tersebut.¹¹

Guru memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui perkembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter. Kedudukan peran guru sulit digantikan oleh orang lain, dipandang dari segi dimensi peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun terdapat teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tersebut. Karena guru termasuk orang yang memiliki sumbangsih besar terhadap terlaksananya

¹¹ Dina Andriyani and Fadriati Fadriati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (August 6, 2022): 268, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2581>.

pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya berada di tangan guru, seorang guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Guru menurut James Brown berpendapat peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategi, hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan.¹²

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. terutama Guru PAI adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaan baik kognitif, efektif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status sosial tertentu, baik secara formal maupun informal, dimana seorang menjalankan hak dan

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), 15.

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan, peran Guru PAI memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan dalam berkarakter religius. Karena Guru PAI menjadikan peserta didik menjadi bermoral baik, dan berpengetahuan luas. Sesuai dengan pendidikan agama Islam yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dari Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk kepribadian muslim yang baik sesuai ajaran islam.

2. Macam-macam Peranan Guru

Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang apa artinya menjadi seorang guru, maka kita akan mengerti beberapa bentuk peranan bagi peserta didik. Adapun bentuk peranan guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah memberikan arahan dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, berkepribadian, dan sosial, yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Serta pemberian kecakapan hidup baik akademi, sosial maupun spiritual. Guru dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya mencontohkan ketepatan waktu dalam beribadah dan tanggung jawab dalam

pemberian tugas, dan juga membantu peserta didik menghayati nilai-nilai islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pembimbing berarti memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang di ampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku. Serta guru membimbing peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama saat di dalam kelas seperti memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran berlangsung¹³

Serta perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik, upaya menciptakan suasana pembelajaran yang baik di perlukan dalam keterampilan mengelola kelas dengan baik juga seperti guru memberikan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, agar membiasakan dalam kegiatan apapun diawali dengan berdoa, Upaya guru dengan melakukan kegiatan ini dapat membantu peserta didik untuk berahklak baik dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator bagi peserta didik guru harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yakni memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Serta guru tidak hanya berperan

¹³ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 1st ed. (serang, banten: 3M Media Karya, 2020), 23–24.

dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga dalam membangkitkan keinginan dan semangat peserta didik untuk mencapai tujuan mereka.¹⁴

Motivasi ada dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sebaliknya dengan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.

Sebagai motivator, seorang guru dapat menjadi sosok yang menyenangkan, memberi semangat, menghibur, mampu mengendalikan dan menenangkan emosi peserta didik. Sebenarnya tidak sulit untuk menjadi guru motivasi bagi peserta didik karena pada dasarnya setiap orang adalah motivator terbaiknya sendiri dan yang tersisa hanyalah mengomunikasikannya dengan baik kepada orang lain. Sebagai motivator bagi peserta didik guru harus menjadi contoh atas apa yang disampaikannya nyata dari apa yang diajarkannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

c. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar yang sedemikian rupa serasi

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Pt. Indragiri Dot Com, 2019), 19–21.

dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai fasilitator, guru berperan meliputi pendampingan peserta didik selama proses pembelajaran, mendorong perubahan dalam lingkungan pembelajaran, dan memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik.¹⁵

Guru dalam memfasilitasi berperan memberikan layanan untuk memperlancar aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Baik memiliki program- program keagamaan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter religius dan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar dan sarana dan prasarana dalam kegiatan baik keagamaan dan akademik.

Guru juga harus mampu mengembangkan pembelajaran aktif, agar menjadikan suasana pembelajaran bagi peserta didik yang menyenangkan dan demokratis. Agar memberikan ruang dalam kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹⁵ Dorlan Naibaho, "Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 80-81,

d. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah guru memperagakan apa yang diajarkan secara langsung sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman anak didik serta tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus mampu menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan, apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh setiap peserta didik. Kedua, guru harus dapat menunjukan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Sebagai demonstrator erat kaitanya tujuan strategi pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁶

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik, apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara langsung. Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan lebih baik. Dapat dipahami bahwa guru sebagai demonstrator

¹⁶ Elsa Guslia Meri and Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (July 4, 2022): 205-206,

bahwasanya guru memperagakan apa yang diajarkan secara langsung sehingga apa yang diinginkan guru sejalan dengan pemahaman peserta didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Jadi ada banyak sekali peranan guru dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan menjadi panutan bagi peserta didiknya sendiri dan berakhlakul karimah. Guru berperan dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Karena tidak ada media yang dapat sepenuhnya menggantikan peran pendidik, maka pendidik harus tetap menjadi garda terdepan pendidikan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

a. Tugas Guru PAI

Tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik ialah meneruskan dan mengembangkan nilai nilai kehidupan. Mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih memiliki arti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri peserta didik. Semua profesi memiliki tugas dan tugas tersebut bersifat sangat spesifik. Profesi guru sama dengan profesi lainnya, yang mempunyai

tugas masing- masing.¹⁷ Sebagai guru pendidik agama islam mempunyai beberapa tugas yaitu

1) Tugas secara umum

Tugas guru pada dasarnya adalah sebagai “*warasat al-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Sealin itu tugas guru yang utama ialah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-taqarrub kepada Allah SWT.

2) Tugas secara khusus

- a) Sebagai pengajar yaitu bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik pada Tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan allah menciptakan manusia.
- c) Sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat terkait menyakut upaya pengarahan, pengawasan, perorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Guru PAI memiliki tugas yang besar dalam menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta

¹⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm 6.

didik memiliki perilaku yang dapat dijadikan pegangan ketika ia berada di lingkungan masyarakat. Jadi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat berpengaruh terhadap tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

Guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar berkaitan dengan pendidikan akhlak dan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁸

Jadi tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang materi agama saja, melainkan juga memberi bimbingan, pencerahan, serta suri tauladan yang baik sehingga membawa peserta didik ke arah positif dan berguna bagi kehidupannya. Seorang guru harus mampu bersikap yang baik seperti menyayangi peserta didik dan melindunginya, mampu bertutur kata yang baik, berpenampilan yang baik sehingga peserta didik dapat mencotohnya.

b. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab guru dilakukan dengan kewajiban mendidik dengan cara membantu siswa melalui bantuan atau bimbingan dan bertanggung jawab sebagai seorang guru dalam menginternalisasikan

¹⁸ Nufiar Syamsuddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (August 4, 2022): 125-126.

nilai-nilai keagamanya dan dapat menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi awal manusia (fitrah manusia), sehingga tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil yang dapat memainkan perannya sebagai khalifah dan hamba di muka bumi ini.¹⁹

Menurut cece wijaya tanggung jawab guru meliputi bidang moral, pendidikan di sekolah, bidang kemasyarakatan dan bidang keilmuan. Sedangkan menurut qemar hamalik tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Menuntut murid belajar
- 2) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- 3) Memberikan bimbingan
- 4) Turut serta membina kurikulum di sekolah
- 5) Meninggikan professional guru.²⁰

Seorang guru harus mampu membantu siswa secara efektif dan diharapkan bisa mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru dalam melaksanakan tanggung jawab selain menyampaikan ilmu pengetahuan juga harus mendidik, membimbing peserta

¹⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm 58.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), 44.

didiknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan usaha menghatarkan peserta didiknya kearah kedewasaan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajar ilmu keislaman, tetapi juga mendidik, melatih, membimbing, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Secara umum, guru PAI mengemban misi kenabian untuk membimbing umat menuju ketaatan kepada Allah SWT dan keselamatan dunia akhirat. Tanggung jawab guru mencakup aspek moral, sosial, keilmuan, dan spiritual, dengan tujuan mengembangkan potensi fitrah peserta didik agar menjadi insan kamil yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, guru PAI harus menjalankan tugasnya secara profesional dan penuh tanggung jawab dalam setiap aspek pembelajaran dan pembinaan siswa.

4. Karakteristik Guru PAI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakteristik menurut istilah adalah sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristik itu adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh

seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak..

Ibn mugaffa menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya, memperbaiki tingkah lakunya, meluruskan pikirannya dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain. Guru harus mengontrol, menasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu dan masa depan anak didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dan mamilki ahklak yang mulia.

An-Nahlawi juga menerangkan syarat atau karakteristik yang harus dimiliki seorang pendidik muslim yaitu

- a. Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan tingkah laku dan pola pikirannya.
- b. Bersifat Ikhlas, dengan profesi pendidik dan dengan keluasaan ilmunya, ia bertugas hanya untuk keridaan Allah Swt.
- c. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan diri untuk terus mengkajinya. Sebab Allah Swt, memerintahkan kepada para rasul dan orang-orang Rabbani untuk senantiasa belajar.

- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan metode mengajar yang selaras dengan materi pengajaran dan situasi belajar.
- g. Mampu mengelola peserta didik tegas dalam bertindak dan berperilaku proposional.
- h. Mengetahui kehidupan psikis para peserta didik sesuai dengan perkembangannya, sehingga ia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kondisi atau keberadaannya.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola berpikir peserta didik.
- j. Bersikap adil terhadap peserta didiknya.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencerminkan kepribadian yang mulia dan bertanggung jawab, baik dalam aspek moral, intelektual, maupun spiritual. Seorang guru PAI harus terlebih dahulu mendidik dirinya sendiri sebelum mendidik orang lain, dengan menunjukkan akhlak yang baik, pikiran yang lurus, dan perkataan yang terjaga. Ia dituntut memiliki sifat rabbaniyah, ikhlas, sabar, jujur, terus menambah ilmu, serta mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Selain itu, guru PAI harus adil, tegas, memahami kondisi psikologis peserta didik, serta peka terhadap perkembangan zaman yang mempengaruhi siswa. Semua

²¹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Depok: PT RajaGrafindo persada, 2019), 241.

karakteristik ini penting untuk membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

B. Karakter Religius Peserta Didik

1. Pengertian Karakter religius

Dalam kamus Poewadaminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan dian andayani menjelaskan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia pengertian karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.²²

Religius atau religion berasal dari kata relegere (bahasa latin) yang memiliki makna berpegang kepada norma-norma, atau lebih spesifik pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan tuhan baik yang bersumber dari kitab suci-nya atau melalui sabda-sabda rasulnya. Sedangkan dalam terminologi al qur'an konsep religius indentik dengan "hablun minallah" (tali agama Allah). Yang berakar pada ketuhanan yang dikaitkan dengan amalan atau perbuatan manusia.

Menurut heri gunawan mendefinisikan karakter religius adalah sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Nilai nilai religius yang dikembangkan dalam pendidikan

²² Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 20–21.

adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²³

Pembentukan karakter religius yang dilaksanakan dalam pengembangan diri pada peserta didik bisa dicontohkan dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat misalnya berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran dan melaksanakan sholat berjamaah, mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit, sopan santun ketika guru sedang mengajar. Dengan melakukan pembentukan karakter religius dalam pengembangan diri tersebut peserta didik akan menjadi lebih baik dan menjadikan peserta didik mempunyai akhlakul karimah yang baik.²⁴

Berdasarkan uraian diatas bahwa Karakter religius peserta didik merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang mencerminkan hubungan yang kuat dengan Tuhan, tercermin melalui pikiran, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter ini meliputi sikap patuh terhadap ajaran agama, toleransi antarumat beragama, serta perilaku sosial yang mencerminkan akhlakul karimah. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa, sholat berjamaah, sikap tolong-menolong, dan sopan santun, yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

²³ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 20–21.

²⁴ Santy Andrianie, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 29.

demikian, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

2. Bentuk dan Ruang lingkup Nilai-nilai Karakter Religius

Dalam konteks pendidikan agama, atau yang ada dalam religius terdapat dua jenis bentuk yaitu: vertikal dan horizontal. Bentuk vertikal adalah hubungan manusia dengan Allah, seperti sholat, doa, dan puasa. Bentuk horizontal adalah hubungan antar manusia atau antar anggota sekolah. Adapun aspek dari ruang lingkup nilai religius terbagi tiga bagian yaitu

a. Aspek keyakinan atau aqidah

Merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi semua pemeluk agama islam. Oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan ajaran agama islam.

b. Aspek praktek agama (ibadah dan muamalah)

Dapat dikatakan sebagai pelaksanaan ibadah atau hubungan dengan tuhan seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lainya. Sementara muamalah berkaitan dengan hubungan individu dengan sesama manusia.

c. Aspek pengalaman atau akhlak

Pengalaman yang menunjukkan kepada beberapa muslim berperilaku yang di miliki oleh ajaran agama yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam islam dengan ciri meliputi, suka menolong,

bekerjasama, mensejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain dan sebagainya.²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan agama terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu vertikal dan horizontal. Bentuk vertikal mencakup hubungan manusia dengan Allah, seperti melalui ibadah sholat, doa, dan puasa, sementara bentuk horizontal berfokus pada hubungan antar sesama manusia, terutama dalam lingkungan sekolah. Ruang lingkup nilai religius meliputi tiga aspek: pertama, aspek keyakinan atau aqidah yang menjadi pegangan hidup umat Islam; kedua, aspek praktek agama yang meliputi ibadah (seperti sholat dan zakat) dan muamalah (hubungan sosial antar manusia); dan ketiga, aspek pengalaman atau akhlak, yang mencakup perilaku baik sesuai ajaran agama, seperti menolong, bekerjasama, dan mensejahterakan sesama. Pembentukan karakter religius yang baik akan tercapai apabila ketiga aspek ini dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Karakter Religius

Dalam karakter religius Adapun beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya.²⁶

a. Tawakal

Sikap mental seorang hamba yang merupakan hasil dari keyakinan yang dibulatkan kepada Allah yang menciptakan segalanya. keyakinan inilah yang mendorongnya untuk

²⁵ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021) *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, 26–28.

²⁶ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusamedia, 2019), 101–106.

menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya selalu tenang dan tentram serta tidak ada rasa curiga sedikitpun karena Allah Maha Tau dan Bijaksana.

b. Taat kepada Allah

Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama yang di anut. Bentuk dari taat terhadap Allah tersebut berupa menjaga ibadah dan pelaksanaan ibadah itu sendiri, menjaga diri dari kemaksiatan, baik maksiat fisik maupun hati. Maka penerapan taat kepada Allah melaksanakan perintah Allah secara ikhlas.

c. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menerapkan disiplin pada peserta didik dimulai dengan perilaku guru memberikan contoh kepada peserta didik atau mengajak peserta didik untuk membiasakan dengan kegiatan yang mencerminkan kedisiplinan.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk bertanggung jawab seperti tidak lari dari tugas yang harus

diselesaikan atau mengakui dan memperbaiki kesalahan jika melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan.

e. Jujur

Merupakan dasar dari segala bentuk perbuatan, sekaligus kunci menuju tempat yang mulia di hadapan tuhan yang maha Esa, dan terhormat dihadapan manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

f. Tawakal

Sikap mental seorang hamba yang merupakan hasil dari keyakinan yang dibulatkan kepada Allah yang menciptakan segalanya. keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada allah. Hatinya selalu tenang dan tentram serta tidak ada rasa curiga sedikitpun karena Allah maha tau dan bijaksana.

g. Sabar

Bentuk ketahanan mental dan spiritual yang didasari oleh keyakinan kuat kepada Allah, pengharapan akan rahmatnya dan kesadaran bahwa setiap ujian adalah bagian dari perjalanan hidup yang telah ditetapkan olehnya.

h. Toleransi

Konsep penting yang menekankan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan dengan damai di

Tengah-tengah masyarakat yang beragam. Dalam syariat islam mengakui kebebasan beragama dan menghormati hak memilih keyakinan mereka sendiri.

i. Ikhlas

Memurnikan tujuan bertaqub kepada allah SWT dari hal-hal yang mengotorinya atau menjadikan allah SWT sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan wujud nyata dari keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tawakal, taat kepada Allah, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari keempat indikator diatas saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

4. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter memiliki tujuan mulia untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter. Karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil Keputusan. Melalui

²⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusamedia, 2019), 101–106..

pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan kedalam dirinya.

Tujuan pendidikan karakter religius secara umum yang dirumuskan oleh kemendiknas adalah:

- a. Mengembangkan potensi hati nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai religius.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa berdasarkan nilai religius.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang religius
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai religius.²⁸

Tujuan pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter religius, pada dasarnya merupakan kristalisasi nilai-nilai yang berfungsi sebagai pendorong dan memberikan makna yang jelas serta pengabsahan dari

²⁸ Andrianie, *Karakter Religius : Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 33.

sebuah tindakan. Tujuan pendidikan karakter religius adalah melahirkan generasi-generasi muda yang beriman, jujur dan peduli pada sesamanya. Program pendidikan karakter religius merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari keteladanan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah, dalam pembiasaan diri peserta didik untuk hal-hal yang baik agar memotivasi yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pendidikan karakter religius bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik dan religius. Pendidikan ini membantu peserta didik mengembangkan hati nurani, kebiasaan terpuji, jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab. Melalui penanaman nilai-nilai religius, diharapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang beriman, jujur, dan peduli terhadap sesama.

C. Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Peserta Didik

Berikut ini adalah peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, antara lain:

1. Aspek keyakinan atau Aqidah

Menanamkan sifat tawakal Dalam sifat tawakal Guru PAI sebagai pembimbing mengajarkan untuk menyerahkan semua urusan kepada Allah, adalah sebaik-baiknya pelindung dan pengatur semua urusan. Contohnya yaitu ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau masalah

dalam menghadapi ujian, seorang peserta didik berdoa kepada Allah untuk hasil yang terbaik dan menyerahkan segala keputusan akhir kepadanya (Allah SWT).

2. Aspek praktek agama (ibadah dan muamalah)

Menanamkan sifat taat kepada Allah Guru PAI berperan dalam memberikan pendidikan agama yang mendalam, serta menjelaskan bahwa pentingnya ketaatan kepada Allah sebagai bagian integral dari iman, yaitu berupa melaksanakan perintah Allah secara Ikhlas, contohnya seorang peserta didik melaksanakan shalat tepat waktu di sekolah. Dalam peran guru ini mengajarkan bahwa shalat adalah kewajiban yang diperintahkan Allah dilakukan dengan niat yang ikhlas hanya untuk Allah.

3. Aspek pengalaman atau akhlak

a. Menanamkan sifat disiplin

Guru PAI mengajarkan bahwa sifat disiplin adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam, sebagai guru PAI harus menunjukkan contoh nyata darinya yang akan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu datang tepat waktu, contohnya guru mengajak peserta didik selalu datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Karena ketepatan waktu dalam shalat berjamaah menunjukkan kebersamaan dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama dan peran Guru PAI juga harus memotivasi kepada peserta didik untuk selalu disiplin dengan cara

memberikan semangat dan dorongan, misalnya memuji peserta didik yang selalu datang tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus disiplin.

b. Menanamkan sifat bertanggung jawab

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Sebagai demonstrator, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teori tetapi juga menunjukkan contoh konkret melalui tindakan sehari-hari. Misalnya menyelesaikan semua kewajiban, contohnya guru mengajak peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebagai hal wajib yang ada di sekolah tersebut.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek aqidah, Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang menanamkan sifat tawakal kepada peserta didik, yaitu dengan mengajarkan untuk senantiasa berserah diri kepada Allah dalam setiap usaha dan ujian yang dihadapi. Pada aspek ibadah, Guru PAI menanamkan nilai ketaatan kepada Allah melalui pembiasaan ibadah seperti salat tepat waktu dan pelaksanaan kewajiban agama lainnya secara ikhlas. Sementara dalam aspek akhlak, Guru PAI berperan sebagai motivator dan

²⁹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusamedia, 2019), 38–43.

teladan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui tindakan nyata, seperti mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah secara rutin dan tepat waktu. Peran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam sikap spiritual, tanggung jawab, dan ketaatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan suatu penelitian yang memiliki fungsi utama dalam penelitian yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam kehidupan manusia dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁰ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Didalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung untuk meneliti Guru PAI SMA NEGERI 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode pada penelitian ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematik, karena metode kualitatif digunakan untuk menganalisis manusia dalam kasus-kasus

³⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

tertentu. Dilakukan melalui mendengar, pandangan, partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendiskripsikan dalam bentuk kata tertulis atau lisan untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu penerapan pendekatan alamiah dengan mengaji suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomena, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial.³¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan secara

³¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

faktual peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah tentunya juga memerlukan kejelasan darimana data yang diteliti itu diperoleh, artinya data tersebut memang benar-benar data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena sumber data yang benar akan membawa hasil penelitian yang benar pula dan sesuai dengan fakta yang ada pada obyek yang diteliti, agar nantinya tidak merugikan siapaun.

Sumber data pada penelitian merupakan sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti dengan cara memperoleh informasi atau data-data di dalam proses penelitian tersebut. Jadi, sumber data didefinisikan sebagai subjek atau objek penelitian yang menjadi sumber pengumpulan data. Penelitian kualitatif memanfaatkan data utama yang terdiri dari informasi verbal dan perilaku, juga dapat berupa dokumen dan lain-lain juga yang umum digunakan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya. Sehingga pada penelitian ini terdapat sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer (Pokok)

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.³² Sumber data primer yang diambil peneliti adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang berkenaan dengan variable yang di teliti seperti narasumber atau responden yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Sumber data yang peneliti gunakan adalah Guru PAI SMA Negeri 1 Punggur, karena data yang di peroleh sangat penting untuk memahami peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik.

2. Sumber data sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Karena sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitinya. Dengan kata lain, sumber data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau primer.³³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Peserta Didik dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Punggur, yang bertujuan untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru PAI secara valid atau tidak, serta mevalidasi hasil wawancara Guru

³² Hikmatul Hidayah, "Pengertian Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia," *JURNAL AS-SAID* 3, no. 1 (February 6, 2023): 23.

³³ Hikmatul Hidayah, "Pengertian Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia," *JURNAL AS-SAID* 3, no. 1 (February 6, 2023): 23.

PAI SMA Negeri 1 Punggur dan sejauh mana mengetahui peran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data Dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan pengamatan dan pengindraan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, supaya mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.³⁴

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Observasi partisipasi adalah sebuah observasi yang dilakukan dengan secara langsung yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Observasi tidak berpartisipasi adalah observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipasi yang mana penulis ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian.

³⁴ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak partisipasi, Dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.

Dengan demikian observasi yang peneliti lakukan observasi tidak berpartisipasi, peneliti mengamati kegiatan pelaksanaan keagamaan Guru PAI baik didalam kelas maupun diluar kelas yang digunakan untuk mengungkapkan dan memberi gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius seperti melaksanakan sholat dzuha dan sholat dzuhur, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah, dan mengamati kegiatan keagamaan yang berlangsung pada peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara sendiri berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam, dengan cara komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh

informan yang bersangkutan.³⁵ Adapun jenis jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.³⁶

Dari uraian diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi atau data yang menggunakan pertayaaan secara lisan terhadap orang yang bersangkutan. Dengan wawancara ini penulis mengharapkan informasi tentang peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

3. Dokumetasi

Dokumetasi adalah Teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah peneliatan. metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data agar

³⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022)Fiantika, hlm 21.

³⁶ Amelia, Dahlia. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023, 119-120

mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental seseorang.³⁷

Teknik dokumentasi sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks, dalam penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah guru dan peserta didik. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian. Dengan adanya data tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Metode dokumentasi yang akan digunakan peneliti yaitu dokumentasi primer dan sekunder untuk memperoleh data tentang peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

³⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (April 30, 2023): 2901,

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, serta bermanfaat sebagai alat bantu untuk menganalisis data di lapangan. Triangulasi data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2015), 275.

menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Punggur, menggunakan data hasil wawancara dengan Peserta didik SMA Negeri 1 Punggur., dan data wawancara Kepala sekolah Guru PAI SMA Negeri 1 Punggur. Hal ini bermaksud untuk menguji data dari sumber dengan membandingkannya sehingga memperoleh data yang bersifat konsisten.

Sementara itu, triangulasi teknik adalah metode untuk memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, wawancara dengan Guru PAI, peserta didik SMA Negeri 1 Punggur, dengan observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan dan analisis dokumentasi terkait kegiatan tersebut. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

³⁹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendiidkan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit/matriks, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan menganalisis data ini untuk mencari serta menemukan makna, peroleh suatu hal yang penting dan yang ada dibalik data melalui pengakuan dari subyek.⁴⁰

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus dalam penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

⁴⁰ Julianty Pradono, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018), 53.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian data, data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah difahami. Seperti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan Langkah-langkah pengumpulan data di atas ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan merupakan representasi yang akurat dan valid dari data yang telah dikumpulkan, serta memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Punggur

Berdirinya SMA Negeri 1 Punggur ini berawal diadakannya pemekaran kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Punggur sudah memiliki SMA Negeri yang dibangun pada tahun 1979 terletak dikota Gajah. Untuk meningkatkan pelayanan publik terhadap masyarakat maka pada tahun 2001, Kota Gajah menjadi kecamatan definitive yang terpisah dari kecamatan punggur dan mana SMA Negeri 1 Punggur berubah menjadi SMA Negeri 1 Kota Gajah, karena berada di wilayah Kecamatan Kota Gajah. Sehubungan dengan hal itu camat punggur (Drs. Rusnadi, M.Si.) berusaha keras untuk memajukan Pendidikan di wilayah kerjanya yaitu mengusahakan dibangunnya SMA Negeri di Kecamatan Punggur. keinginan bapak camat Punggur ingin membangun sekolah disambut baik oleh warga sekitar. Maka pada tanggal 26 febuari 2002 masyarakat kampung Nunggalrejo menghibahkan tanah kampung nunggal rejo seluas 1,5 hektar dengan nomor hibah tanah nomor 04/PGR/2002 tanggal 24 april 2002 kepada pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

Dinas pendidikan pariwisata seni dan budaya, untuk digunakan sebagai lokasi pembangunan SMA Negeri 1 Punggur. Maka pada tahun 2002 pemerintah kabupaten lampung tengah membangun Gedung SMA

Negeri 1 Punggur diatas tanah hibah masyarakat kampung Nunggal rejo, dengan adanya SMA Negeri 1 Punggur di kampung Nunggal rejo diharapkan dapat pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pendapatan masyarakat kampung Nunggal rejo kecamatan punggur. SMA Negeri 1 Punggur mulai menerima siswa baru berdasarkan keputusan kepala dinas pendidikan pariwisata seni dan budaya kabupaten lampung tengah nomor: 420/003/05/d8/2003 tanggal 17 maret 2003, dengan tahun Pelajaran 2003/2004. pada awal berdirinya pengelola dan Pembina SMA Negeri 1 Punggur dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Kota Gajah (Drs Syatbi Tahmid, M.M) karena SMA Negeri 1 Punggur.⁴¹

Kaitan antara Sejarah berdirinya sekolah ini dengan judul peneliti yaitu peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai krakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur, yaitu menunjukkan adanya nilai-nilai religius yang kuat dalam masyarakat, seperti nilai keikhlasan, kepedulian sosial, gotong royong, dan semangat membangun untuk kebaikan bersama. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter religius yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.

Serta Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis untuk melanjutkan semangat dan nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan sejak awal berdirinya sekolah. Peran guru PAI tidak hanya sebagai

⁴¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Punggur, Pada Tanggal, 3 Feberuari 2025.

pengajar semata, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Adapun guru dan tata usaha pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Punggur adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sejarah Guru dan Staf Berdirinya SMA Negeri 1 Punggur

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Drs. Syatbi Tahmid, M.M	Kepala Sekolah	SMAN 1 Kotagajah
2	Drs.Sontang Simanjuntak	Wakil Kepala Sekolah	SMAN 1 Kotagajah
3	Budi Santoso Widiyanto	Guru	SMAN 1 Kotagajah
4	Drs. Sumarjo	Guru	SLTPN 3 Trimurjo
5	Hasan Mahfud, S.Pd	Guru	SLTPN 1 Kotagajah
6	Drs. Suparno	Guru	SLTPN 3 Trimurjo
7	Drs. Sarwoko Budi P	Guru	SLTPN 3 Padang Ratu
8	Karmidi, S.Pd	Guru	SMAN 1 Seputih Mataram
9	Dra. Tuti Supriyati	Guru	SLTPN 2 Trimurjo
10	Drs. Bejan Santoso	Guru	SLTPN 3 Seputih Banyak
11	Dra. Ade Nani Suryani	Guru	SMAN 1 Kotagajah
12	Drs. Ahmad Qurniawan	Guru	SMAN 1 Kotagajah
13	Dra. Trias Saminar	Guru	SLTPN 1 Seputih Raman
14	Yuni Ekawati, S.Si	Guru	Honorar
15	Sri Indah W, S.Pd	Guru	Honorar
16	Ermayati, S.Ag	Guru	Honorar
17	Sukamto, S.Pd	Ka. Tata Usaha	Honorar
18	Yuyun Puspitasari	Staf Tata Usaha	Honorar
19	Otto Sumantri	Staf Tata Usaha	Honorar
20	Herni Sartika	Staf Tata Usaha	Honorar
21	Sukamto	Tukang kebun	Honorar

2. Profil SMA Negeri 1 Punggur

Tabel 2: Profil SMA Negeri 1 Punggur

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Punggur
Status Akademi	:	Akreditasi A (Unggul)
No./Tanggal Akreditasi	:	1347/BAN-SM/SK/2021/Tanggal 08 Desember 2021
NPSN	:	10801962
Nomor Statistik Madrasah	:	301120208048
Nama Kepala Madrasah	:	Didi Nuryadi, M.Pd
Alamat Sekolah	:	Jalan Raya Nunggalrejo Punggur
Kampung	:	Dsn. Nunggalrejo Kampung Nunggalrejo
Kecamatan	:	Punggur
Kabupaten	:	Lampung Tengah
Provinsi	:	Lampung
Kode Pos	:	34152
Luas Lahan	:	1,5 h

Sumber: Hasil Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Punggur Pada Tanggal 3 Februari 2025.

Profil SMA Negeri 1 Punggur yang telah terakreditasi unggul menunjukkan bahwa sekolah ini tidak hanya fokus pada capaian akademik semata, tetapi juga menaruh perhatian besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, salah satunya melalui penguatan nilai-nilai religius. Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis dan vital dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan sarana, dan kepemimpinan yang visioner, guru PAI memiliki ruang yang luas untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki

akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Keberadaan sekolah ini di tengah masyarakat Nunggalrejo juga memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam budaya lokal, menjadikan peran guru PAI semakin relevan dan berpengaruh dalam membina karakter religius peserta didik.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Punggur

a. Visi

Visi SMA Negeri 1 Punggur adalah “Terwujudnya sumber daya manusia berkualitas dalam ketakwaan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan”.

Visi ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen tidak hanya pada aspek akademik dan penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian mengenai peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu di lakukan diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan takwa yang kuat, berbudi pekerti luhur, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kebhinekaan.

- 2) Membentuk sumber daya tenaga pendidikan yang profesional, khususnya dalam membimbing peserta didik menjadi insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Misi sekolah yang menyiapkan pemimpin masa depan berlandaskan iman dan takwa serta membentuk tenaga pendidik profesional juga memperkuat pentingnya peran guru PAI dalam membimbing peserta didik agar memiliki keimanan, akhlak mulia, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi penelitian mengenai bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

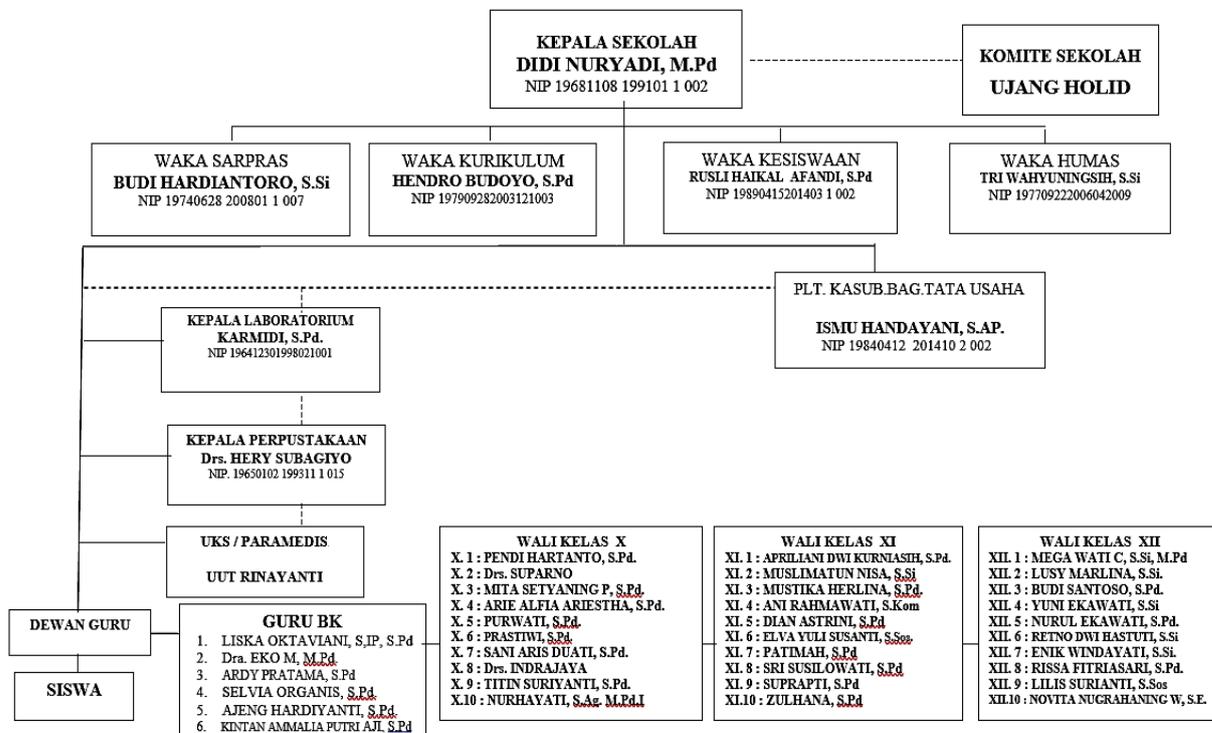
Sumber: Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SMA Negeri 1 Punggur Pada Tanggal 3 Februari 2025.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Punggur

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antara bagian serta potensi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai visi dan misi dan tujuan yang diharapkan:

Bagan Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis SMA

Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2024-2025



Sumber: Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis SMA Negeri 1 Punggur Pada Tanggal 3 Februari 2025.

Gambar 1 Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis SMA Negeri 1 Punggur

Dengan adanya Struktur organisasi SMA Negeri 1 Punggur berperan penting dalam mendukung peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Melalui struktur yang jelas, seperti adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pembina kesiswaan, guru PAI dapat menjalankan tugasnya secara terkoordinasi dan mendapat dukungan dalam pembinaan karakter religius, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah. Dengan demikian, struktur organisasi menjadi wadah yang memfasilitasi peran guru PAI

sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik.

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Punggur

Tabel 3: Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Punggur

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	8 Gedung	Baik
2	Ruang Kelas	31 kelas	Baik
3	Ruang BK	1 Lokal	Baik
4	Ruang Osis	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
7	Perputakaan	1 Lokal	Baik
8	Ruang Peralatan	1 Lokal	Baik
9	Masjid	1 Lokal	Baik
10	Lab Komputer	1 Lokal	Baik
11	Gudang	1 Lokal	Baik
12	WC Guru	2 Lokal	Baik
13	WC Siswa	4 Lokal	Baik
14	Lapangan Voli	1 Lokal	Baik
15	Lapangan Futsal	1 Lokal	Baik
16	Koperasi	1 Lokal	Baik
17	Lapangan Basket	1 lokal	Baik
18	Ruang Seni	1 lokal	Baik
19	Ruang Guru	1 lokal	Baik
20	Lab B.indo	1 lokal	Baik
21	Lab Biologi	1 lokal	Baik
22	Ruang Tata Usaha	1 lokal	Baik
23	Ruang Waka	1 lokal	Baik
24	Ruang Kepsek	1 lokal	Baik

Sumber: Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Punggur Pada Tanggal 3 Februari 2025.

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Punggur merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, SMA Negeri

1 Punggur memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik yang termasuk fokus dalam penelitian ini. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dalam kondisi yang baik, SMA Negeri 1 Punggur memiliki potensi kuat dalam mendukung kegiatan keagamaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

6. Data Guru dan Staf SMA Negeri 1 Punggur

SMA Negeri 1 Punggur dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4: Data Guru dan Staf SMA Negeri 1 Punggur

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Didi Nuryadi, S.Pd., M.Pd.	S2/Fisika	Kepala Sekolah
2	Hasan Mahfud, S. Pd.	S1 /Matematika	Waka Kurikulum
3	Harnanto, S.Pd	S1/Matematika	Guru
4	Drs. Haryanto,	S1/Sosiologi	Wakil Kepsek
5	Drs. Tri Hartoto, M.Pd.	S2/Pendidikan Sejarah	Guru
6	Dra. Ade Nani Suryani	S1/Bahasa Indonesia	Guru
7	Drs. Suparno	S1/Pendidikan Sejarah	Wakil Kepsek
8	Dra. Maizarni,	S1/BK	BK
9	Dra. Meridawati	S1/Bahasa Indonesia	Guru
10	Drs. Indrajaya	S1/Ppkn	Guru
11	Dra. Tuti Supriyati	S1/Biologi	Guru
12	Purwanti S.Pd.	S1/ekonomi	Guru/Pemunuhan
13	Dra. Trias Saminar	S1/Biologi	Guru
14	Noto Margianto, S. Pd	S1/Matematika	Guru

15	Peni Asih, S. Pd.	S1/Bahasa Inggris	Guru/Pemenuhan
16	Drs. Heri Subagiyo,	S1/Geografi	Guru/Pemenuhan
17	Titin Sumiarti, S.Pd.	S1/Bahasa Indonesia	Guru
18	Karmidi, S.Pd	S1/Biologi	Guru
19	Elva Yuli Susanti, S. Sos.	S1/Sosiologi	Guru
20	Apriliani Dwik,S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Guru
21	Hendro Budoyo, S.Pd	S1/Fisika	Guru
22	Patimah, S.Pd	S1/Ekonomi	Guru
23	Nurul Ekawati, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
24	Nurhayati, S.Ag	S1/PAI	Guru
25	Suprapti, S.Pd	S1/Bahasa Indonesia	Guru
26	Dra. Lilyi Firnis,	S1/Sejarah	Guru
27	Drs. Tugimin,	S1/Bahasa Indonesia	Guru
28	Lilis Supriyati, S.Sos	S1/Sosiologi	Guru
29	Budi Santoso, S. Pd.	S1/Ekonomi	Guru
30	Sani Aris Duati, S.Pd.	S1/Fisika	Guru
31	Deni Malik S.Pd.I	S1PAI	Guru
32	Megawati Ciptaning, S.Si	S1/Biologi	Guru
33	Zulhana, S.Pd	S1/Biologi	Guru
34	Eni Windayati, S.Pd.	S1/Kimia	Guru
35	Titin Supriati, S. Sos	S1/Sosiologi	Guru
36	Sri Lestari, S. Pd.	S1/Bahasa Indonesia	Guru
37	Prastiwi, S.Pd	S1/Kimia	Guru
38	Budi Hardiantoro, S.Si	S1/Kimia	Guru
39	Pendi Hartanto, S.Pd	S1/Geografi	Guru
40	Tri Wahyuningsih, S.Si	S1/Matematika	Guru
41	Rini Sulistyowati S.E.	S1/Ekonomi	Guru
42	Rantinita Saputra, S.Pd.	S1/Ekonomi	Guru
43	Deliana Wardhani W, S.Pd.	S1/ Bahasa Inggris	Guru
44	Ri Indah Merdekawati, S.Pd.	S1/Ekonomi	Guru
45	Mustika Herlina, S.Pd.	S1/PKN	Guru
46	Sri Susilowati, S.Pd.	S1/Sejarah	Guru
47	Arie Alfia Aristha, S.Pd.	S1/Bahasa Inggris	Guru
48	Retno Dwi Hastuti, S.Si.	S1/Matematika	Guru
49	Novita N. Widi, S.E.	S1/Ekonomi	Guru
50	Bayu Sedyoko W., S.Pd.Keor.	S1/Penjas	Guru

51	Yuni Ekawati, S.Si.	S1/Kimia	Guru
52	Muslimatun Nisa', S.Si.	S1/Matematika	Guru
53	Lusy Marlina, S.Si.	S1/Kimia	Guru
54	Ani Rahmawati, S.Kom.	S1/Komputer	Guru
55	Heroyogi Sulendra, S.Kom.	S1/Komputer	Guru
56	Rissa Fitria Sari, S.Pd.	S1/Biologi	Guru
57	Liska Oktaviana, S.Ip.	S1/BK	BK
58	Intan Permata Kesuma, S.Pd.	S1/Sejarah	Guru
59	Rusli Haikal Afandi, S.Pd	S1/ Fisika	Guru
60	Wijil Priyono, S.Pd.	S1/Fisika	Guru
61	Drs. Eko Maratiningsih	S1/BK	BK
62	Andi Sujarwoko, S.Pd.	S1/Penjas	Guru
63	In Putu Yuli Wiraningsih	S1/PHA	Guru
64	Andreas Pujiono, S.Pd.K	S1/PHK	Guru
65	Mita Setyaning P, S.Pd.	S1/Penjas	Guru
66	Ismu Handayani, S.A.P.	SMA/	TU/penjaga
67	Dra.Rantiyem	SMA	TU
68	Hasanuddin, S.Pd.	SMA	TU
69	Sukamto, S.Pd.	S1/ Ekonomi	TU/Pengisian
70	Yuyun Puspitasari	SMA	TU
71	Herni Sartika	D1/Komputer	TU
72	Sukamto	SMA	Petugas
73	Otong Wijaya	SD	Penjaga Malam
74	Riwayatno	SMK	Petugas
75	Uut Rinayanti	SMA	Petugas
76	Ana	SD	Petugas Keb.
77	Khozim	ALIYAH	Petugas
78	Marjito	STM	Petugas Laborat
79	A'am Amanah	SD	Petugas
80	Sindi Ega Wardani	SMA	Petugas
81	Eko Yuliawan	STM	Petugas

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Guru dan Staf SMA Negeri 1 Punggur Pada Tanggal 3 Februari 2025.

Berdasarkan data guru dan staf SMA Negeri 1 Punggur yang terdiri dari 81 orang dengan latar belakang pendidikan dan jabatan yang

beragam, dapat dilihat bahwa sekolah ini memiliki sumber daya manusia yang cukup lengkap dan berkompeten dalam mendukung kegiatan pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan agama. Dalam konteks penelitian yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA N 1 Punggur", keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Nurul Ekawati, S.Pd.I, Nurhayati, S.Ag, dan Deni Malik, S.Pd.I menjadi unsur penting yang berperan langsung dalam membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Peran mereka tidak hanya sebagai pengajar materi agama secara kognitif, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah yang heterogen. Jumlah tenaga pendidik yang memadai ini juga mendukung terciptanya iklim religius yang kondusif, yang menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius secara berkelanjutan di SMA Negeri 1 Punggur.

7. Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki SMA Negeri 01 Punggur dalam mewujudkan visi dan misi.

Tabel 5: Jumlah Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur

DATA PESERTA DIDIK DAN PENGANUT AGAMA T.P 2024/2025

No.	Kelas	Kelamin		Agama Yang Di Anut					Jumlah
		L	P	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	
1	X. 1	10	24	33		1			34

2	X. 2	14	20	33		1			34
3	X. 3	14	20	34					34
4	X. 4	14	20	33		1			34
5	X. 5	14	20	33		1			34
6	X. 6	16	18	34					34
7	X. 7	16	18	32		2			34
8	X. 8	13	20	33					33
9	X. 9	11	21	31		1			32
10	X. 10	10	24	33		1			34
	JUMLAH	132	205	329	0	8	0	0	337

No.	Kelas	Kelamin		Agama Yang Di Anut					Jumlah
		L	P	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	
1	XI. 1	13	21	32		2			34
2	XI. 2	11	24	33		2			35
3	XI. 3	9	23	29		2	1		32
4	XI. 4	10	21	30		1			31
5	XI. 5	11	22	29	2	2			33
6	XI. 6	10	26	36					36
7	XI. 7	10	21	31					31
8	XI. 8	9	26	34		1			35
9	XI. 9	11	21	32					32
10	XI. 10	10	20	30					30
	JUMLAH	104	225	316	2	10	1	0	329

No.	Kelas	Kelamin		Agama Yang Di Anut					Jumlah
		L	P	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	
1	XII.1	8	26	34					34
2	XII.2	10	24	34					34
3	XII.3	10	22	31	1				32
4	XII.4	13	19	31		1			32
5	XII.5	13	18	31					31
6	XII.6	13	18	31					31
7	XII. 7	15	19	33	1				34
8	XII. 8	14	18	31		1			32
9	XII. 9	13	19	32					32
10	XII. 10	13	16	28		1			29
	JUMLAH	122	199	316	2	3	0	0	321

No.	Kelas	Kelamin		Agama Yang Di Anut					Jumlah
		L	P	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	
1	X SEMUA	132	205	329	0	8	0	0	337
2	XI SEMUA	104	225	316	2	10	1	0	329
3	XII SEMUA	122	199	316	2	3	0	0	321
4	KBC								
	JUMLAH	358	629	961	4	21	1	0	987

Total Keseluruhan: 987

No	Kelas	Jml. Lokal	L	P	Jumlah
1	Kelas X	10	132	205	327
2	Kelas XI	10	104	225	329
3	Kelas XII	10	122	199	321
	Jumlah	30	358	629	987

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pungur Pada Tanggal 3 Februari 2025.

Data jumlah Peserta didik SMA Negeri 1 Punggur secara keseluruhan terdiri dari berbagai jenjang kelas, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Jumlah peserta didik yang terdistribusi dalam setiap tingkatan menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran dan peranan Guru PAI dalam Penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik.

Secara khusus peserta didik SMA Negeri 1 Punggur kelas X,XI, dan XII sebagai fokus penelitian yang merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas yang strategis dikarenakan peserta didik kelas X,XI, dan XII. Dalam kegiatan keagamaan masih terdapat peserta didik dalam berkarakter religius belum sepenuhnya baik. Oleh karena itu, data jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Punggur terkhusus pada data jumlah peserta didik kelas X,XI, dan XII, dalam penelitian peneliti peranan Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara mengenai Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur. Maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut;

1. Peranan Guru PAI sebagai Pembimbing dalam penanaman Nilai-Nilai Sifat Tawakal

Tawakal termasuk salah satu sikap terpuji yang wajib untuk ditanamkan kepada peserta didik. Tawakal sendiri dalam peserta didik

segala sesuatu permasalahan yang dihadapi menyerahkan segala persoalannya hanya kepada Allah SWT.

Menurut penjelasan Ibu Nurhayati, S.Ag selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut Ibu untuk tawakal itu sendiri fasenya dari ikhtiar dulu mereka dimotivasi untuk sungguh-sungguh, jadi untuk upaya yang Ibu laksanakan untuk sifat tawakal itu sendiri yaitu memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berfokus kepada Allah dengan hasil yang dia usahakan dengan memasrakan kepada Allah dan terutama juga dengan cara berbeda. Jadi kalau untuk di kelas pembiasannya contohnya ketika ulangan harian itu tidak boleh mencontek karena itu sendiri juga dalam bentuk sifat tawakal dari usaha dia jadi diupayakan untuk peserta didik itu jujur, sebagai berwujudan tawakal dari hasil usaha belajar dia yang sudah dilakukan.” W/G.1/F.1/05/02/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Ibu Nurul Ekawati, S.Pd.I yang mana beliau mengatakan:

“Menurut Ibu sifat tawakal sendiri itu adalah berserah diri, biasanya yang Ibu lakukan pada peserta didik di kelas Ibu biasanya mengajak peserta didik pada sebuah kasus, dari situ setiap kali ada kasus atau masalah yang mereka hadapi diingatkan kembali bahwa kita itu hanya bisa berusaha, tetapi dalam membuat keputusan adalah Allah, Ibu sering mengatakan kepada peserta didik bahwa keputusan itu bukan hak kita tetapi itu hak karena Allah SWT, doktrin-doktrin seperti itu yang Ibu beritahukan, contohnya peserta didik melaksanakan ulangan misal sudah belajar tetapi hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi mereka dari itu Ibu mengarahkan itu mengingat kembali bahwa kita itu tidak mempunyai hak untuk memutuskan tetapi kita harus mempunyai berkewajiban untuk ikhtiar.” W/G.3/F.1/06/02/25

Hal tersebut juga senada kembali yang disampaikan oleh Bapak Deni Malik, S.Pd.I yang mana beliau mengatakan:

“Menurut saya tawakal sendiri itu adalah berserah diri kepada Allah SWT jadi kita mengajarkan anak-anak untuk berserah diri kepada Allah, biasa Bapak menggunakan teknik motivasi sendiri itu ketika awal proses pembelajaran dan akhir dalam proses pembelajaran, ketika teknik motivasi ini belum maksimal biasanya Bapak menggunakan sistem proses penilaian menggunakan kartu skor yang mana kartu skor itu tidak

ada nilai kkmnya. Jadi disitu peserta didik itu berproses maksudnya mereka tidak berpatokan pada nilai kkm jadi berapapun hasil mereka itu adalah hasil dari kemampuannya, agar mereka berserah diri dengan hasil yang mereka dapatkan, kartu skor itu memiliki aspek berisi hafalan surat-surat, menjelaskan materi atau mencatat dari materi yang disampaikan dari aspek tersebut. Itu cara saya untuk menilai peserta didik untuk berserah diri dan tidak berpatokan terhadap nilai kkm".
W/G.2/F.1/05/02/25

Melalui observasi yang peneliti lakukan terlihat dua orang peserta didik memasuki kantor guru menemui Bapak Deni Malik, S.Pd.I, membawa buku dan buku tersebut diserahkan kepada beliau dan peserta didik selanjutnya menyetorkan tugas hafalan kepada beliau. Selama proses tersebut, peserta didik tampak antusias, percaya diri, dan menerima hasil belajar dengan Ikhlas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang bernama Auliya Defista Maharani ia mengatakan:

"Kalau untuk guru pai sendiri kak, untuk di SMA ini beliau selalu mengajarkan kami misalnya ketika kami itu sedang menghadapi ujian semester, beliau itu sering mengingatkan kami kak bahwa belajar dengan sungguh-sungguh dan berdoa saat menghadapi ulangan atau pun ujian, serta percaya diri dengan hasil usaha sendiri dalam melaksanakan tugas, dan juga selalu bilang kak bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan itu serahkan pada Allah." W/S1/F1/06/02/25

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik Maruf Hidayat yang mengatakan:

"Beliau selalu bilang kalau kita harus berusaha dulu semaksimal mungkin, sebelum ujian, beliau sering mengingatkan kami buat berdoa baru setelah itu serahkan hasilnya ke Allah." W/S2/F1/06/02/25

Selain itu Alfani Anggita Rahmadani juga mengatakan bahwa:

"Biasanya sering mengingatkan kami untuk setiap usaha harus diiringi doa, pada saat kita mengalami kesulitan, dan beliau mengajarkan kami juga untuk berusaha semaksimal mungkin contohnya itu sebelum

ujian atau sebelum ulangan beliau itu membimbing kami untuk berdoa bersama agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakannya dan menyerakanya kepada allah.” W/S3/F1/06/02/25

Hal ini diperjelas kembali berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Didi Nuryadi, M.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama tentunya guru itu mempunyai tugas sebagai pendidik artinya kan bukan hanya sebagai mengajar tetapi mendidik, terutama yang saya harapkan itu pendidikan karakter, pendidikan karakter sendiri ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada masa depan, dan tugas guru sendiri memiliki tugas 4 profesional sebagai kopetensi pedagogik, kopetensi kepribadian, kopetensi sosial, dan kopetensi profesional, jadi untuk Guru PAI disekolah disini memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki sifat tawakal, selain mengajarkan keagamaan, Guru PAI juga memberikan pendidikan karakter yang membantu peserta didik memahami bahwa usaha harus disertai doa dan keyakinan kepada allah.” W/K/F.1/04/02/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai tawakal dengan membimbing peserta didik untuk berusaha maksimal, percaya diri, dan berserah diri kepada Allah SWT. Melalui motivasi, pembiasaan doa, serta pendekatan tanpa batasan nilai KKM, guru mengajarkan bahwa keberhasilan bukan hanya dari usaha, tetapi juga keyakinan dan ketulusan. Peserta didik merasakan dampaknya dengan lebih percaya diri, tidak stres berlebihan, serta memahami pentingnya doa dan usaha. Kepala sekolah menegaskan bahwa pendidikan karakter religius, terutama tawakal, sangat penting dalam membentuk mental peserta didik menghadapi tantangan hidup.

2. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Taat Kepada Allah

Menanamkan sifat taat kepada Allah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya dalam praktik ibadah dan muamalah. Ketaatan ini tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah wajib seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam sikap sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Nurhayati, S.Ag selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut ibu untuk di sma ini sebagai Guru PAI yaitu memiliki program-program dalam memfasilitasi untuk melaksanakan ibadah, yang pertama ada program sholat dhuha, yang kedua program sholat dzuhur dan ketiga program tahfids yaitu menghafal jus 30 jadi dengan adanya program tahfids ini diharapkan melatih peserta didik untuk taat kepada allah kemudian yang keempat program jum'at ibadah untuk setiap hari ada 4 kali jumat satu bulan ada jumat ceria, jumat sehat dan jumat ibadah untuk jumat ibadah sendiri berisi tentang tausiyah, ceramah atau motivasi supaya peserta didik itu termotivasi untuk menumbuhkan ketaatan yang ada pada dirinya peserta didik, dari program program tersebut mefasilitasi menumbuhkan ketaatan dalam diri peserta didik.”
W/G.1/F.4/05/02/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Nurul Ekawati, S.Pd.I yang mana beliau mengatakan:

“Yang ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik yang pertama dengan menggunakan absen dalam rangka melaksanakan ibadah dengan ketaatan baik dengan cara paksaan, harapan ibu dengan cara paksaan tersebut menjadikan peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah dan menjadikan kebiasaan serta dengan diberikan motivasi-motivasi tersebut, mudah-mudahan mereka bisa sadar bahwa ini adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan ihklas, yang kedua dengan bimbingan, jika dari absensi itu misal peserta didik kehadiran di sholat dhuha maupun di sholat dzuhurnya kurang, yang ibu lakukan ibu mengajak peserta didik untuk

mengobrol untuk menanyakan untuk suruh sholat susah, dan yang ketiga ketika ibu sudah membimbing, peserta didik diingatkan kembali ketika masuk kelas, dan biasanya ibu memberitahu ke wali kelas atau pun guru mapel lainnya, menghubungkan mata pelajaran yang mereka ampu itu dengan karakter-karakter religius tersebut.” W/G.3/F.4/06/02/25

Hal tersebut juga diperjelas kembali yang diungkapkan oleh bapak Deni Malik, S.Pd.I yang mana beliau mengatakan:

“menurut bapak untuk fasilitas yang pertama fasilitas fisik dan non fisik, fasilitas fisik sendiri itu di SMA ini sudah memadai contoh mempunyai masjid sendiri, jika untuk non fisiknya yaitu kita dari guru-guru pai membuat sekejul jadwal sholat dhuha, dan untuk sholat dzuhur dilakukan secara berjamaah sudah berjalan dengan baik. jadi dari kita khususnya guru pai terutama bapak upayanya yaitu membuat jadwal untuk sholat dzuhur waktu dzuhur untuk sholat dhuha dilakukan pada pukul 09.30. dan itu dilakukan secara perangkatan, misalnya untuk hari senin kelas 10 hari selasanya kelas 11 dan kelas 12.” W/G.2/F.4/05/02/25

Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa guru PAI berupaya menanamkan ketaatan kepada Allah melalui berbagai program ibadah, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah,. Itu dapat dilihat pada pukul 09.30 pada hari kamis tanggal 06 febuari 2025 peneliti melihat peserta didik menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, peneliti mengamati pada hari itu yang melaksanakan peserta didik kelas 11 dan didampingi oleh Guru PAI.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang bernama Auliya Defista Maharani ia mengatakan:

“ kalau untuk fasilitas beliau sudah membantu kami dengan baik sudah ada masjid juga kak untuk kami beribadah dengan baik, beliau juga membuat jadwal kami untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid dan kalau pagi sebelum mulai belajar kita disuruh membaca surat pendek di al-qur’an dan mengajarkan kami jika kami ada yang belum bisa kak.” W/S.1/F.4/06/02/25

Hal senada juga disampaikan oleh Maruf Hidayat mengatakan:

“Guru PAI memfasilitasi kami dengan menyediakan waktu khusus untuk sholat berjamaah di sekolah dan mengingatkan pentingnya menjaga ibadah. Selain itu, beliau juga membimbing kami dalam membaca Al-Qur’an dan memahami artinya agar ibadah kami semakin baik.” W/S2/F4/06/02/25

Selain itu Alfani Anggita Rahmadani juga mengatakan bahwa:

“Kalau untuk disekolahkan kami disini sudah ada masjid menurut saya tempatnya nyaman, dan untuk Guru PAI disini Beliau juga mendorong kami untuk salat berjamaah di masjid sekolah. Setiap Jumat, kami diajak untuk mendengarkan ceramah dan mengikuti program keagamaan seperti tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai.” W/S3/F4/06/02/25

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Didi Nuryadi, M.Pd selaku

Kepala Sekolah mengatakan:

“Kalau untuk memfasilitasi guru pai dalam membantu peserta didik melaksanakan ibadah kami sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti masjid yang nyaman dan tempat nya mendukung dalam tempat ibadahnya dan semua sarana yang dibutuhkan kami sudah menyiapkan sebai-baiknya, dan jadwal sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan yang dikelola bersama guru pai, selain itu, kami juga mewajibkan kegiatan literasi membaca al qur’an pagi sebelum pelajaran dimulai agar peserta didik lebih terbiasa dengan menjalankan ibadah dengan baik.” W/K/F.4/04/02/25

Berdasarkan observasi langsung peneliti juga mengamati bahwa peserta didik kelas 11 pada hari tersebut berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha yang didampingi oleh guru PAI. Guru PAI aktif mengarahkan serta memastikan peserta didik menjalankan ibadah dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI berperan membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah dengan disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur’an,

dan hafalan juz 30. Dengan motivasi dan keteladanan, guru menanamkan kesadaran bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi bentuk komunikasi dengan Allah. Peserta didik merasakan dampak positif, menjadi lebih ikhlas dan memahami pentingnya ibadah dari hati. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan keagamaan ini membentuk karakter religius peserta didik sebagai bagian dari pendidikan yang berkelanjutan.

3. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Disiplin

Disiplin bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga membangun tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar serta beribadah. Guru PAI memotivasi peserta didik melalui teguran, penguatan positif, serta memberikan pemahaman bahwa disiplin akan membawa manfaat dalam kehidupan mereka.

Hal tersebut diakuai oleh Ibu Nurhayati S,Ag. selaku Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Jika untuk disiplin dalam kegiatan agama disekolah Guru PAI disini dengan menjadwalkan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah kalau untuk dirumah untuk bagi saya belum membuat program khusus yang bisa memantau kedisiplinan itu ibadah mereka di rumah kalau untuk disekolah diataranya dengan membuat jadwal sholat dhuha kemudian sholat dzuhur dengan cara absensi jika peserta didik tidak melaksanakan maka mereka akan diberi perlakuan oleh guru bk jadi untuk guru agama di sekolah ini berkeja sama dengan guru bk dan setiap hari untuk absensi dicek apakah mereka sholat dhuha dan sholat dzuhur atau tidak itu adalah sebagai upaya mendisiplinkan peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban agamanya di sekolah.” W/G.1/F.8/05/02/25

Hal tersebut disampaikan kembali disampaikan oleh ibu Nurul Ekawati, S.Pd.I yang mana beliau mengatakan:

“Yang ibu lakukan untuk strategi untuk memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama dan sekolah dimulai dari paksaan menjadi kebiasaan dari kebiasaan itu menemukan konsep yang dimaksud, yang kedua itu memotivasi dan motivasi sendiri bisa klasikal dan bisa individual, ibu lebih sering untuk individual dengan cara mengajak berbicara dan memahami hambatan seperti apa yang menjadikan peserta didik ini tidak disiplin dalam melankan kewajiban agama maupun kewajiban sekolah dan kemudian dari hal tersebut bisa mencari solusi yang terbaiknya, dan mengikuti sistem yang ada di SMA.”
W/G.3/F.8/06/02/25

Hal tersebut diperjelas kembali berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Deni Malik, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Jadi untuk yang bapak lakukan memberikan contoh sholat, dan bapak mempunyai inisiatif tersendiri tetapi sudah saya konfirmasi ke Guru PAI yang ada di sma ini, disini bapak membentuk jadwal khultum untuk peserta didik berdisiplin melakukan khultum dengan jadwal perkelas, dan mempunyai konsekuensi kepada peserta didik ketika ada satu kelas tidak melaksanakan khultum perwakilan kelas maka satu kelas tersebut akan mendapat hukuman sedangkan untuk khultum sendiri untuk di sma ini yaitu sementara untuk laki laki untuk perempuan belum diberikan kesempatan tetapi bapak berharap untuk kedepanya perempuan juga masih ikut ambil, jadi untuk disini cara bapak untuk melaksanakan mendisiplinkan dalam kewajiban agama sendiri itu bapak membuat jadwal khultum yang pertama, yang kedua khotbah jumat agar peserta didik di SMA ini lebih indetik harus untuk dipaksa terkait agama.”
W/G.2/F.8/05/02/25

Berdasarkan observasi langsung guru PAI menanamkan disiplin beribadah dengan hadir lebih awal di masjid untuk memastikan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Guru mencatat kehadiran peserta didik dalam ibadah sebagai bentuk kontrol serta memberi teguran atau bimbingan bagi yang kurang disiplin. Selain itu, guru PAI membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti kultum dan khutbah Jumat bagi laki-laki serta membiasakan pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan Auliya Defista Maharani sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk disiplin dalam ibadah itu kak, yang sering dilakukan mengajak kami untuk terbiasa sholat tepat waktu dan beliau juga sering mencontohkan disiplin itu ketika beliau itu hadir tepat waktu dikelas dan menjalankan ibadah dengan baik kak.” W/S.1/F.8/06/05/25

Hal senada juga disampaikan oleh Maruf Hidayat mengatakan:

“Kalau untuk memberikan contoh disiplin pada kami beliau seperti datang tepat waktu dalam mengajar, mengingatkan kami juga untuk sholat tepat waktu atau membaca al qur’an sebelum dimulai pelajaran kak.” W/S2/F8/06/02/25

Selain itu Alfani Anggita Rahmadani juga menyampaikan bahwa:

“Guru PAI sering bilang kalau rajin menjalankan kewajiban agama di sekolah, seperti salat Dhuha atau membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai kak.” W/S3/F8/06/02/25

Dalam observasi langsung peneliti mengamati bahwa peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan beribadah terlihat antusias menjalankan ibadah sholat terlihat pada jam waktu sholat dzuhur maupun sholat dhuha melaksanakan dengan baik dan teratur.

Hal ini diperjelas kembali berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Didi Nuryadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan itu merupakan kunci utama dalam keberhasilan, sekolah memiliki aturan ketat disiplin dalam ibadah dan akademik. Guru PAI diberikan wewenang untuk mengatasi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah contohnya dalam sholat berjamaah, kami juga memiliki kebijakan sanksi edukatif bagi peserta didik yang tidak menjalankan kewajibannya, seperti menghafal surat pendek ataupun membersihkan masjid hal itu jika peserta didik sering meninggalkan sholat berjamaah, dan didampingi langsung oleh Guru PAI

serta berkolaborasi dengan guru bk dalam menangani peserta didik tersebut.” W/K/F.8/04/02/25

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin ibadah peserta didik melalui berbagai program sholat berjamaah, kultum, dan khutbah Jumat. Strateginya dimulai dari paksaan hingga menjadi kebiasaan, dengan memahami hambatan peserta didik. Sekolah mendukung dengan sanksi edukatif, bekerja sama dengan guru BK, sehingga disiplin ibadah terbentuk secara berkelanjutan.

4. Peranan Guru PAI sebagai Demonstrator dalam Penanaman Nilai-Nilai Sifat Tanggung Jawab

Sebagai demonstrator, guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan sifat tanggung jawab kepada peserta didik, baik dalam aspek akhlak maupun aqidah. Tanggung jawab didalam Islam mencakup kewajiban terhadap diri sendiri, sesama, dan Allah SWT. Guru PAI tidak hanya mengajarkan konsep tanggung jawab secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan tugas dengan disiplin, menepati janji, serta menunjukkan konsistensi dalam beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Nurhayati, S.Ag., selaku guru PAI yang mengatakan:

“Kalau untuk ini bertanggung jawab dengan tugas ibu mungkin untuk yang bisa diliat oleh peserta didik ketika peserta didik melaksanakan tugas dengan baik contoh dalam tugas pr telat atau dalam ulangan tidak pernah mencontek maka ibu memberikan riwest yang

sesuai memberikan kompensasi yang sesuai misalnya nilai yang objektif, memberikan pujian, atau dengan memberikan penghargaan atau yang bisa dilihat dalam tanggung jawab yang ibu lakukan yang bisa mereka dilihat oleh mereka ketika ibu diberikan tugas dari sekolah dalam kegiatan kegiatan yang ada disekolah menjadi panitia, dari situ ibu tujukan didikasi yang sungguh-sungguh agar peserta didik melihat apa yang ibu lakukan.” W/G.1/F.13/05/02/25

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Ekawati, S.Pd.I., yang mengatakan:

“Kalau untuk mencontohkan tanggung jawab, ibu menjadikan diri ibu berusaha menjadi teladan yang baik, kalau untuk dilingkungan tanggung jawab disekolah sebagai guru pai di sekolah ini, ibu berusaha benar-bener ibu lakukan, contohnya tentang ibadah ibu harus menjadi garda terdepan dalam mengajak peserta didik dalam menjalankan ibadah termasuk di hadapan bapak/ibu guru.” W/G.3/F.13/06/02/25

Selain itu, Bapak Deni Malik, S.Pd.I., juga mengatakan:

“Untuk mencontohkan tanggung jawab bapak misalnya dalam hal pembelajaran kartu skor yang sudah bapak terapkan itu, jadi peserta didik sampai satu semester peserta didik minimal dapat nilai 80 misal ternyata peserta didik tidak mencapai jadi upaya bapak mereka harus bertanggung jawab yang pertama memberikan kebebasan untuk waktu luang bukan hanya di jam pai saja dalam mengejar jika itu belum terkejar maka bapak akan memberikan tugas akhir yang tugas nya tidak berkaitan dengan hal tersebut tetapi tugasnya berkaitan dengan keagamaan misalnya mengaji, dan hafalan contohnya untuk peserta didik kelas 10 jika ingin lulus harus menyelesaikan beberapa surat dan ada buku hafalannya dan ketika peserta didik tidak hafal maka bapak membimbing mereka dengan cara membaca.” W/G.2/F.13/05/02/25

Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan sifat tanggung jawab kepada peserta didik melalui keteladanan dan tindakan nyata. seperti memberikan penilaian yang objektif, mengapresiasi usaha peserta didik, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, mereka juga menjadi teladan dalam ibadah dengan konsisten mengajak dan membimbing peserta didik dalam menjalankan kewajiban agama.

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan Auliya Defista Maharani sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Setahu saya beliau untuk bertanggung jawab itu kak selalu membimbing kami, baik pelajaran maupun agama Beliau tidak hanya menyuruh, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan seperti mengurus acara keagamaan, dan mendukung siswa dalam berbagai kegiatan Islami.”
W/S.1/F.13.06/02/25

Hal senada juga disampaikan oleh Maruf Hidayat mengatakan:

“Guru PAI selalu hadir dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah, seperti mengawasi sholat berjamaah dan membimbing kami dalam pembelajaran agama. Beliau juga menunjukkan tanggung jawab dengan selalu menyelesaikan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, sehingga kami belajar untuk ikut bertanggung jawab dalam setiap tugas yang kami emban”. W/S2/F13/06/02/25

Selain itu Alfani Anggita Rahmadani juga menyampaikan bahwa:

“Guru PAI selalu menunjukkan tanggung jawab dengan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya, beliau ikut mengawasi salat berjamaah, membantu dalam acara peringatan hari besar Islam, dan membimbing kami saat lomba keagamaan.”
W/S3/F13/06/02/25

Hal ini diperjelas kembali berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Didi Nuryadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Jadi disekolah kami memiliki berbagai kebijakan dalam mendorong Guru PAI untuk menjadi teladan dalam tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah dan agama. Guru PAI di SMA Negeri 1 Punggur selalu menunjukkan sikap tanggung jawab dengan konsisten dalam mengajar, membimbing kegiatan keagamaan, serta memberikan contoh nyata dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Mereka aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pembinaan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, dan program ibadah bersama, yang menjadi bagian dari upaya membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, evaluasi rutin terhadap kinerja guru PAI dilakukan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam

hal tanggung jawab terhadap tugas akademik maupun kegiatan keagamaan.” W/K/F.13/04/25

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Punggur memiliki peran penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui keteladanan dalam mengajar, membimbing ibadah, serta aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengawasan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan lomba keagamaan. Mereka juga memberikan apresiasi dan bimbingan bagi peserta didik agar bertanggung jawab dalam belajar, seperti menyelesaikan tugas, tidak menyontek, serta mengikuti program hafalan. Peserta didik mengakui bahwa guru PAI tidak hanya memberi arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam mendukung kegiatan Islami, sementara kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh agar guru PAI dapat menjadi contoh dalam menjalankan tugas akademik dan keagamaan dengan baik.

C. Pembahasan

Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA N 1 Punggur

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang sudah ditemukan dalam penelitian. Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA N 1 Punggur maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan dengan menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut

peneliti jelaskan hasil analisis berdasarkan fakta dan temuan yang sudah didapatkan.

Peneliti menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil yang baik. Jika dilihat dari segi keberhasilan Guru PAI menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan demonstrator dengan maksimal. Dibuktikan dengan Guru PAI sebagai pembimbing tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing secara intensif melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta Guru PAI juga mendorong peserta didik untuk senantiasa berdoa dan berserah diri kepada Allah dalam setiap usaha yang mereka lakukan seperti ulangan harian dan penelian tugas secara individu dalam kegiatan pembimbingan ini memperkuat nilai tawakal dan sabar dalam diri peserta didik, itu semua sudah masuk kedalam peran Guru PAI sebagai pembimbing.

Tujuan utamanya adalah membentuk akhlakul karimah pada peserta didik melalui pengulangan kegiatan tertentu hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Proses ini melibatkan pengulangan yang disengaja, sehingga perilaku yang diinginkan menjadi otomatis dan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga memberikan sebuah contoh-contoh kasus yang mengajarkan tentang bersabar agar membuat motivasi peserta didik semakin percaya diri dalam menerima sebuah hasil usaha yang mereka lakukan dengan lapang dada. Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai pembimbing tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga

mencakup aspek psikologis dan spiritual, yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nursalim, Rochmah, dan Fikri dalam jurnalnya yang berjudul Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan ibadah harian di SMP Negeri 3 Boyolali. Yang menemukan bahwa pembiasaan ibadah harian bersama Guru PAI, seperti shalat berjamaah dan dzikir, merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter tawakal dan sabar peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran pembimbing guru sangat mempengaruhi kesiapan mental dan spiritual siswa dalam menghadapi tantangan akademik, dengan ketenangan dan penerimaan hasil yang lebih ikhlas.⁴²

Kemudian dalam aspek fasilitator, Guru PAI terlihat baik dalam menjalankan tugasnya, terlihat dari program-program keagamaan yang difasilitasi oleh Guru PAI. seperti tahfidz juz 30, program literasi Al-Qur'an, kegiatan Jumat Ibadah, kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan diskusi kelompok. Hal diatas dibuktikan dengan observasi secara langsung, mengamati bahwa peran Guru PAI ini, memiliki kesungguhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius secara baik serta menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

⁴² Eko Nursalim et al., "Peran Guru PAI dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (May 16, 2024): 25–29.

Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar peserta didik dengan adanya program-program yang disediakan oleh Guru PAI disekolah tersebut, seperti adanya jadwal ibadah yang teratur menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan ibadah baik wajib maupun sunnah. Dalam program tahfidz Al-Qur'an, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kepatuhan pada ajaran agama. selain itu dalam kegiatan diskusi kelompok dan interaktif yang diadakan oleh Guru PAI memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdialog dan mendalami ajaran agama secara lebih mendalam. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dan memahami nilai-nilai agama secara lebih praktis dan kontekstual. Dan sesuai dengan nilai-nilai islam yaitu ketaatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fajrin dalam jurnalnya yang berjudul Peran guru fiqih dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuha pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Yang menemukan bahwa guru yang aktif memberi motivasi, menyediakan fasilitas ibadah, dan mengajak peserta didik berdialog keagamaan, terbukti mampu membentuk pribadi yang taat, berkarakter kuat, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi.⁴³

Dalam peranya sebagai motivator, Guru PAI berperan baik dalam menjalankan kewajibanya, yaitu melalui kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah bersama peserta didik. sebagai motivator Guru PAI mendorong peserta didik untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab, baik

⁴³ Lia Yulianti Fajrin, "Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 3 (August 31, 2024): 93–95, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i3.819>.

melalui motivasi verbal maupun contoh nyata dalam keseharian. Hal di atas dibuktikan dengan diterapkannya penggunaan sistem kartu skor PAI berwarna kuning, yang mencatat berbagai aspek kegiatan keagamaan siswa, seperti pelaksanaan sholat, hafalan surat-surat pendek, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sistem ini tidak hanya memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga membiasakan mereka untuk disiplin atas tugas-tugas yang diberikan serta menanamkan nilai kedisiplinan dalam pelaksanaannya.

Dalam observasi secara langsung, Guru PAI secara telaten mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah bersama, serta menekankan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar yaitu menyelesaikan tugas yang telah diberikan seperti hafalan surat pendek, pelaksanaan sholat dan kegiatan-kegiatan beragama.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ashar, Fatoni, dan Hartoyo dalam jurnalnya yang berjudul Peran guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat berjamaah, yang menjelaskan bahwa keikutsertaan guru dalam salat berjamaah bersama siswa secara konsisten menjadi model nyata yang menumbuhkan sikap disiplin dan kesadaran beragama.⁴⁴

Sebagai demonstrator Guru PAI berperan baik dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik, khususnya dalam aspek akhlak dan

⁴⁴ Ali Ashar, Imam Fatoni, and Hartoyo Hartoyo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (September 1, 2022): 387, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2646>.

aqidah. peneliti menemukan bahwa peran Guru PAI sebagai demonstrator juga tampak dalam keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pelaksanaan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta program hafalan Al-Qur'an. Keterlibatan langsung ini memperkuat internalisasi nilai tanggung jawab di kalangan peserta didik, karena mereka melihat langsung bagaimana seorang guru menjalankan perannya secara utuh dan konsisten. Keteladanan ini memberikan dampak positif, di mana peserta didik mulai meniru sikap guru dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di sekolah, keberhasilan ini juga terlihat jelas pada peserta didik yang mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka. Sebagai contoh, banyak peserta didik yang mengikuti ibadah secara bersama baik sholat dzuhur, dhuha dan sholat jum'at, disiplin dalam berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran dan menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas yang diberikan seperti peserta didik menyetorkan hafalan surat-surat pendek bersama Guru PAI, dan semakin bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan serta akademik. Keteladanan yang diberikan oleh Guru PAI ternyata berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang lebih baik, yang tercermin dalam sikap peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dalam penelitian Hazizah Isnaini dalam jurnalnya yang berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter

religius siswa, yang menjelaskan bahwa Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pendekatan menyeluruh. Isnaini menjelaskan bahwa Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga secara aktif membimbing peserta didik melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, memberikan motivasi spiritual, serta menciptakan program-program keagamaan yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan religius di sekolah. Isnaini menekankan bahwa kombinasi dari pembinaan spiritual, penyediaan fasilitas keagamaan, pemberian motivasi, dan keteladanan inilah yang menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti tanggung jawab dalam diri peserta didik, yang pada akhirnya akan tertanam secara konsisten dalam perilaku mereka.⁴⁵

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Punggur, telah menjalankan perannya secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Peran tersebut tercermin dalam empat fungsi utama: sebagai pembimbing yang aktif membina spiritualitas melalui pembiasaan ibadah dan penguatan nilai tawakal; sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai program keagamaan seperti tahfidz, shalat berjamaah, dan diskusi keagamaan untuk menanamkan nilai taat kepada Allah; sebagai motivator yang mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik melalui motivasi verbal, keteladanan, serta penerapan sistem evaluasi kegiatan keagamaan; dan

⁴⁵ Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 10, 2024): 100–109, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.

sebagai demonstrator yang memberi contoh nyata dalam perilaku religius dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keempat peran ini menunjukkan keterlibatan guru PAI tidak hanya secara akademik, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan guru dalam menilai keikhlasan dan rendahnya respons sebagian siswa akibat faktor eksternal, secara umum peran Guru PAI memberikan dampak positif yang baik dalam penanaman karakter religius peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Punggur, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI berhasil dalam menjalankan perannya, Sebagai pembimbing, Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa dalam pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta berdoa dalam setiap usaha yang mereka lakukan. Dalam peran sebagai fasilitator, guru PAI mengembangkan program-program keagamaan seperti tahfiz juz 30, literasi Al-Qur'an, kegiatan Jumat ibadah, dan diskusi kelompok. Sebagai motivator, guru PAI menerapkan sistem kartu skor PAI yang mencatat kegiatan keagamaan peserta didik, guna memotivasi dan membiasakan tanggung jawab dalam kedisiplinan peserta didik. sebagai demonstrator juga tampak dalam keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pelaksanaan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta program hafalan Al-Qur'an. Keterlibatan langsung ini memperkuat internalisasi nilai tanggung jawab di kalangan peserta didik,

B. Saran

1. Bagi pendidik

Disarankan untuk Guru PAI di SMA Negeri 1 Punggur telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam membimbing, memfasilitasi,

memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Namun, untuk meningkatkan efektivitas peran tersebut, disarankan agar Guru PAI lebih memperhatikan pendekatan yang bersifat personal dan emosional dalam memotivasi peserta didik. Selain itu, Guru PAI juga perlu terus meningkatkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena hal ini memiliki dampak besar dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Disarankan untuk pihak sekolah agar meningkatkan kolaborasi antara Guru PAI dengan guru mata pelajaran lain, wali kelas, dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter religius. Selain itu, sekolah perlu mendorong Guru PAI untuk mengembangkan pendekatan motivasi yang lebih beragam dan personal, seperti mentoring individu atau pemberian penghargaan personal, guna menjangkau berbagai karakter peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penanaman nilai-nilai karakter religius dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan membandingkan peran Guru PAI di berbagai jenjang pendidikan, seperti SMP atau SD, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter religius sejak dini. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi faktor-

faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas peran Guru PAI, seperti dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan kebijakan sekolah, guna memahami dinamika yang lebih luas dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dahlia. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo persada, 2019.
- Andrianie, Santy. *Karakter Religius : Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Andriyani, Dina, and Fadriati Fadriati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (August 6, 2022): 265–72. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2581>.
- Ashar, Ali, Imam Fatoni, and Hartoyo Hartoyo. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (September 1, 2022): 383–91. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2646>.
- Dewi Safitri,. *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com, 2019.
- Fajrin, Lia Yulianti. "Peran Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 3 (August 31, 2024): 90–97. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i3.819>.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Halimah, Miftakhul. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 2 Sukadana Lampung Timur." IAIN Metro Lampung,
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Helmi, Jon. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (December 17, 2015): 318–36. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>.
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Pengertian , Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia." *JURNAL AS-SAID* 3, no. 1 (February 6, 2023): 21–33.

- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (ilmu), 2016.
- Isnaini, Hazizah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 10, 2024): 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.
- Jamilah, Azizah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan.” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 1st ed. serang, banten: 3M Media Karya, 2020.
- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Meri, Elsa Guslia, and Dea Mustika. “Peran Guru dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (July 4, 2022): 200–208. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197>.
- Nurhayati. Wawancara Tentang Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik SMA N 1 Punggur, July 30, 2024.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA*. Bandung: Nusamedia, 2019.
- Naibaho, Dorlan. “Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik.” *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 77–86. <https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.112>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nurhayati. Wawancara Tentang Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik SMA N 1 Punggur, July 30, 2024.

Nurhayati. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Agustus 2024.

Nursalim, Eko, Habiburrahman, Dia Yunanda Putri, Dian Nur Azikin, and Ewiniarti Hawa. "Peran Guru PAI dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah." *Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (May 16, 2024): 23–30.

Pradono, Julianty. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018.

Ridho, Dian Ahmed Ar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral Dan Etika Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (February 15, 2023): 9574–85. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1768>.

Ridwan H, Muhmmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI Negeri Dayangina Tapalang." IAIN PAREPARE, 2022.

Sani Abdullah, Ridwan, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.

Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendiidkan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.CV, 2015.

Syamsuddin, Nufiar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah." *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (August 4, 2022). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.174>.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (April 30, 2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5324/In.28.1/J/TL.00/11/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HUSDAN RANDIKA ULAMA**
 NPM : 2101011040
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2024
 Ketua Program Studi,



Lampiran 2. Outline

OUTLINE

**PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertayaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relavan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru
 - 2. Macam-macam Peran Guru
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
 - 4. Karakteristik Guru PAI
- B. Karakter Religius Peserta Didik
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Bentuk dan Ruang Lingkup Nilai-nilai Karakter Religius
 - 3. Indikator Karakter Religius
 - 4. Tujuan Pendidikan Karakter Religius
- C. Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Peserta Didik
 - 1. Aspek Keyakinan atau Aqidah
 - 2. Aspek Praktek Agama atau Ibadah

3. Aspek Pengalaman atau Akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdiri SMA Negeri 1 Punggur
 - 2. Profil Sma Negeri 1 Punggur
 - 3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Punggur
 - 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Punggur
 - 5. Sarana dan Prasarana SMANegeri 1 Punggur
 - 6. Data Guru dan Staff SMA Negeri 1 Punggur
 - 7. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Punggur
- B. Temuan Khusus
 - 1. Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur.
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

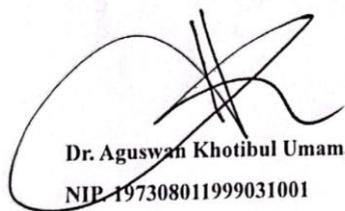
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

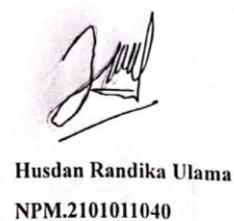
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S. Ag, MA.
NIP. 197308011999031001

Metro, 26 November 2024

Peneliti



Husdan Randika Ulama
NPM.2101011040

Lampiran 3. Alat Pengumpul Data

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)**PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR****PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI****A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan

Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.

2. Pencatatan

Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Fokus Penelitian	Indikator	Aspek	Nilai Karakter Religius	Pertanyaan
1.	Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing	Membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Keyakinan	Tawakal	1. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam menghadapi ujian atau tantangan?
		Membimbing peserta didik	Keyakinan	Sabar	2. Bagaimana cara yang

		untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan			Bapak/Ibu lakukan untuk membimbing peserta didik agar mereka lebih sabar dalam menghadapi kegagalan?
		Membimbing peserta didik untuk ikhlas dalam menjalankan ibadah	Keyakinan	Ikhlas	3. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas?
2.	Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator	Memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan ketaatan	Praktik Agama dan Muamalah	Taat kepada Allah	4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik?
		Memfasilitasi lingkungan yang mendukung toleransi antar umat beragama	Praktik Agama dan Muamalah	Toleransi	5. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi terciptanya sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?
		Memfasilitasi kegiatan yang	Praktik Agama	Adil	6. Bagaimana langkah-

		mengajarkan nilai keadilan di lingkungan sekolah	dan Muamalah		langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat bersikap adil terhadap teman sekelasnya?
3.	Peran Guru PAI Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk mengembangkan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak	Jujur	7. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur, baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari?
		Memberikan semangat kepada peserta didik agar selalu disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah	Akhlak	Disiplin	8. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi peserta didik agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama dan sekolah?
		Mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas atau kegiatan keagamaan	Akhlak	Tanggung jawab	9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas

					agama maupun sekolah?
4.	Peran Guru PAI Sebagai Demonstrator	Menunjukkan contoh nyata sifat tawakal dalam menjalani kehidupan sehari-hari	Keyakinan	Tawakal	10. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh sifat tawakal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicontohkan oleh peserta didik?
		Memberikan teladan sabar dalam menghadapi situasi sulit atau ketidakpastian	Keyakinan	Sabar	11. Bagaimana contoh nyata yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik terkait sikap sabar dalam menghadapi masalah di sekolah?
		Menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sekolah	Akhlak	Disiplin	12. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan kedisiplinan kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sekolah?
		Memberikan contoh tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan sekolah dan agama	Akhlak	Tanggung jawab	13. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh tanggung jawab dalam pelaksanaan

					kegiatan sekolah dan ibadah yang dapat diikuti peserta didik?
--	--	--	--	--	---

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membantu Anda untuk tawakal dalam menghadapi ujian atau kesulitan yang dihadapi?
2.	Apa yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan untuk membantu Anda bersabar ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membimbing Anda untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas?
4.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik?
5.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda untuk menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah?
6.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda agar bisa bersikap adil kepada teman sekelas tanpa melihat perbedaan?
7.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi semangat agar Anda selalu jujur dalam berbicara dan bertindak?
8.	Apa motivasi yang Bapak/Ibu guru PAI berikan kepada Anda untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah?
9.	Apa yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan untuk mendorong Anda bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

10	Apakah Anda merasa Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tawakal yang dapat Anda tiru dalam kehidupan sehari-hari?
11.	Apa contoh nyata dari Bapak/Ibu guru PAI yang mengajarkan Anda untuk sabar dalam menghadapi situasi sulit di sekolah?
12.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi contoh disiplin dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan di sekolah?
13.	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tanggung jawab dalam kegiatan sekolah atau ibadah yang Anda ikuti?

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

NO	<u>Pertanyaan Wawancara</u>
1.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai peran guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam menghadapi ujian atau tantangan?
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk membimbing peserta didik agar lebih sabar dalam menghadapi kegagalan?
3.	Apa strategi yang diterapkan sekolah dalam memastikan guru PAI dapat membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas?
4.	Bagaimana sekolah memfasilitasi guru PAI agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik?
5.	Apa langkah-langkah yang diterapkan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk membangun sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?
6.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk mengajarkan nilai keadilan kepada peserta didik?
7.	Bagaimana sekolah memastikan guru PAI dapat memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur dalam berbagai situasi?
8.	Apa kebijakan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam aspek agama dan akademik?

9	Bagaimana cara sekolah memfasilitasi guru PAI agar peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas agama dan sekolah?
10	Bagaimana sekolah menilai dan mendukung guru PAI dalam memberikan contoh sifat tawakal kepada peserta didik?
11	Apa bentuk dukungan sekolah bagi guru PAI dalam memberikan teladan kesabaran kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan di sekolah?
12	Bagaimana sekolah memastikan guru PAI dapat menjadi contoh dalam kedisiplinan ibadah dan akademik bagi peserta didik?
13.	Apa kebijakan sekolah dalam mendorong guru PAI untuk menjadi teladan dalam tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah dan agama?

KODING

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Pada Tanggal peneliti telah menemui bapak
..... mengajukan pertanyaan dalam:
W/G.1,G.2, G.3 /F.1 s.d. 13

Keterangan koding

W : Wawancara

G : Guru PAI 1, Guru PAI 2, Guru PAI 3

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 13

B. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Pada Tanggal peneliti telah menemui bapak
..... mengajukan pertanyaan dalam:
W/S.1, S.2, atau S. 3 /F.1 s.d 13

Keterangan koding

W : Wawancara

S : Peserta Didik 1,2, atau 3

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 13

C. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pada Tanggal peneliti telah menemui bapak
..... mengajukan pertanyaan dalam:
W/K/F.1 s.d 13

Keterangan koding

W : Wawancara

K : Kepala Sekolah

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 13

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR**

PEDOMAN OBSERVASI

PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengamati secara langsung pelaksanaan Peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Apakah guru PAI memberikan contoh langsung tentang sikap tawakal, sabar, dan ikhlas kepada peserta didik?				
2.	Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan konsisten?				
3.	Apakah guru PAI mengajarkan toleransi kepada peserta didik dalam pergaulan sehari-hari?				
4.	Apakah guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan untuk menanamkan nilai religius?				
5.	Apakah guru PAI memberikan perhatian kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam memahami nilai-nilai religius?				
6.	Apakah guru PAI memberikan sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melanggar nilai-nilai karakter religius?				

2. Mengamati secara langsung penerapan nilai-nilai karakter religius oleh peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap tawakal dengan tidak menyerah saat menghadapi kesulitan?				
2.	Apakah peserta didik menjalankan				

	ibadah secara rutin, seperti sholat dzuhur berjamaah dan sholat dzuha?				
3.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama atau pendapat?				
4.	Apakah peserta didik bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas sekolah atau saat ujian?				
5.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dalam salat berjamaah?				
6.	Apakah peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru atau kewajiban lainnya?				

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR**

PEDOMAN DOKUMENTASI

PETUNJUK PELAKSANAAN

No	Hal yang di dokumentasikan
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Punggur
2.	Profil SMA Negeri 1 Punggur
3.	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Punggur
4.	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Punggur
5.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Punggur
6.	Data Guru dan Staf SMA Negeri 1 Punggur
7.	Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S. Ag, MA.

NIP. 197308011999031001

Metro, 10 Januari 2025

Penulis,



Husdan Randika Ulama

NPM.2101011040

Lampiran 4. Hasil Penelitian

HASIL WAWANCARA**DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Nurhayati, S.Ag
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 Febuari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 08.30 – 09.00 WIB

1. Bagaimana bapak/ibu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam menghadapi ujian atau tantangan ?
 Jawaban: *menurut ibu. untuk tawakal itu sendiri fasenya dari ikhtiar dulu mereka di motivasi untuk bersungguh-sungguh,, jadi untuk upaya yang ibu laksanakan untuk sifat tawakal itu sendiri yaitu memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berhusndzon kepada allah dengan hasil yang dia usahakan dengan memasrakan kepada allah dan terutama juga dengan cara berdoa. Jadi kalau untuk di kelas kebiasanya contohnya ketika ulangan harian itu tidak boleh mencontek karena itu sendiri juga dalam bentuk sifat tawakal dari usaha dia jadi diupayakan untuk peserta didik itu jujur, sebagai berwujudan tawakal dari hasil usaha belajar dia yang sudah dilakukan. W/G.1/F.1/05/02/25*
2. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk membimbing peserta didik agar mereka lebih sabar dalam menghadapi kegagalan?
 Jawaban : *menurut ibu untuk peran ibu dalam menghadapi kegagalan, peserta didik meraih nilai misalnya yaitu nilainya tidak tuntas harus remedial menurut ibu upaya yang dilakukan ibu mereka harus menerima kegagalan itu dan kemudian intropeksi diri, jadi hal itu untuk melatih kesabaran mereka bisa menerima konsekuensi dari kegagalan dia kemudian berintropeksi diri dan memperbaiki kegagalan tersebut. W/G.1/F.2/05/02/25*
3. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas?
 Jawaban : *jadi menurut ibu kalau untuk disekolah disini pembiasa yang sering dilakukan yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur, kalau untuk mengenai niat yang tulus dan ikhlas kita tidak bisa meliat dan secara jelas anak ini ikhlas tidaknya karena kita tidak bisa mengukur ikhlas atau tidaknya mungkin bisa melakukan ibadah dengan cara disiplin baru bisa keliatan, untuk ikhlas atau tidaknya mengukurnya susah tapi kalau untuk membimbing peserta didik terbiasa menjalankan ibadah pembiasaan yang dilakukan yaitu setiap hari dilakukan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah, untuk sholat dhuha sendiri itu dengan cara absensi dan membuat jadwal sholat dhuha secara rutin dengan diabsen sehingga muncul kedisiplinan dalam pembiasaan. W/G.1/F.3/05/02/25*

4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik?
 Jawaban : *menurut ibu untuk di sma ini sebagai Guru PAI yaitu memiliki program-program dalam memfasilitasi untuk melaksanakan ibadahnya, yang pertama ada program sholat dhuha, yang kedua program sholat dzuhur dan ketiga program tahfids yaitu menghafal jus 30 jadi dengan adanya program tahfids ini diharapkan melatih peserta didik untuk taat kepada allah kemudian yang keempat program jum'at ibadah untuk setiap hari jumat itu ada 4 kali jumat satu ada jumat ceria, jumat sehat dan jumat ibadah untuk jumat ibadah sendiri berisi tentang tausiyah, ceramah atau motivasi supaya peserta didik itu termotivasi untuk menumbuhkan ketaatan yang ada pada dirinya peserta didik, dari program program tersebut mefasilitasi menumbuhkan ketaatan dalam diri peserta didik.*
 W/G.1/F.4/05/02/25
5. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi terciptanya sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?
 Jawaban : *menurut ibu untuk di sma negeri 1 pungkur ini homogenitasnya dalam agama terdiri dari islam, kristen, dan hindu, mayoritas untuk di sma ini yaitu islam, jadi menurut ibu untuk tolerasi beragamanya yaitu ketika peserta didik yang bergama islam melaksanakan kegiatan program program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah untuk mereka, yang beragama non muslim mereka diberikan ruang sendiri untuk melaksanakan amalan doa dan diberikan kebebasan untuk mereka untuk tidak mengikuti program program keagamaan islam jadi mereka beribadah secara mandiri untuk tempatnya diperpustakaan.*
 W/G.1/F.5/05/02/25
6. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat bersikap adil terhadap teman sekelasnya?
 Jawaban : *kalau untuk memfasilitasi supaya peserta didik ini punya sikap adil atau menumbuhkan sikap bijaksana, berkeadilan dikelas itu yang ibu upayakan ketika belajar misal belajar diskusi kelompok itu mereka harus bisa menerima siapapun anggota kelompoknya yang kedua ketika dalam kerja kelompok itu harus menerima keputusan dalam pembagian tugas mereka harus konsekuen dengan tugas itu supaya tugas itu menjadi merata secara profesional jadi itu untuk menumbuhkan nilai-nilai keadilan dalam kelas, atau misal dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan rohis, mereka ada ifen-ifen atau kegiatan-kegiatan lainnya yang namanya kerja tim mereka harus sesuai dengan tugasnya misal tugas pokoknya apa dalam kepanitian itu jadi itu lah yang melatih kepada mereka jadi supaya mereka itu menumbuhkan nilai keadilannya dengan cara menepatkan dirinya pada posisinya dengan benar.*
 W/G.1/F.6/05/02/25
7. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur, baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari?
 Jawaban : *untuk melatih kejujuran menurut ibu sulit untuk diukur karena kita tidak bisa mengukur peserta didik ini bohong atau tidaknya, misal kalau untuk salah satu cara melatih kejujuran ketika dalam ulangan baik*

ulangan harian atau ulangan semester kami guru pai mengupayakan supaya mereka setidaknya meminimalisir untuk tidak mencotek misalkan dengan cara setiap ulangan mereka harus mengamankan buku, handphone, ketika ada indikasi ada yang ketahuan mencontek atau berbuat curang diberikan teguran atau di berikan peringatan sehingga ketika di tegur mereka akan tahu dimana letak kesalahannya. dan untuk di SMA ini yang paling sering dilakukan seperti itu. W/G.1/F.7/05/02/25

8. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi peserta didik agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama dan sekolah?

Jawaban : jika untuk disiplin dalam kegiatan agama disekolah guru pai disini dengan menjadwalkan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah kalau untuk dirumah untuk bagi saya belum membuat program khusus yang bisa memantau kedisiplinan itu ibadah mereka di rumah kalau untuk disekolah diataranya dengan membuat jadwal sholat dhuha kemudian sholat dzuhur dengan cara absensi jika peserta didik tidak melaksanakan maka mereka akan diberi pelakuan oleh guru bk jadi untuk guru agama di sekolah ini berkeja sama dengan guru bk dan setiap hari untuk absensi dicek apakah mereka sholat dhuha dan sholat dzuhur atau tidak itu adalah sebagai upaya mendisiplinkan peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban agamanya di sekolah. W/G.1/F.8/05/02/25

9. Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas agama maupun sekolah?

Jawaban : Menurut Ibu, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menerima risiko dari apa yang mereka lakukan, baik itu positif maupun negatif. Mereka harus belajar menerima konsekuensi dari tindakan mereka. Untuk melatih tanggung jawab ini, misalnya ketika kelas dalam keadaan kotor; Ibu menganggap bahwa peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan. Maka, Ibu langsung meminta mereka untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Begitu juga dalam hal tugas atau PR, jika ada peserta didik yang tidak mengerjakannya, maka mereka harus menyelesaikannya hari itu juga atau mendapat pengurangan poin. Dengan cara ini, peserta didik dilatih agar memiliki kesadaran untuk menerima risiko dari setiap tindakan mereka. W/G.1/F.9/05/02/25

10. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh sifat tawakal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicontohkan oleh peserta didik?

Jawaban : menurut ibu untuk menunjukkan contoh dalam peran demonstrator dalam sifat tawakal seperti mencontohkan kedisiplinan, mencontohkan bertanggung jawab, mencontohkan tawakal misal ibu diberikan untuk mengajar bahasa arab yang mana ibu sendiri kurang dalam mengajarkan bahasa arab tetapi itu merupakan tugas yang diberikan dari sekolah ibu berupaya untuk melakukan tawakal dengan cara diiringi dengan ihtiar, contoh untuk yang ibu perlihatkan untuk sifat tawakal kepada peserta didik adalah ibu tidak pernah merasa keberatan untuk menerima tugas dalam bentuk apapun selalu ibu lakukan, kemudian untuk supaya peserta didik dapat mengambil pelajaran dari apa yang ibu

kerjakan, dan ibu berusaha menjadi teladan bagi mereka itu dengan cara seperti itu. W/G.1/F.10/05/02/25

11. Bagaimana contoh nyata yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik terkait sikap sabar dalam menghadapi masalah di sekolah?

Jawaban : menurut ibu dalam upaya yang ibu lakukan dalam sikap sabar ibu berupaya berusaha menahan marah ketika peserta didik melakukan kesalahan seperti peserta didik tidak sopan kepada guru saat guru menjelaskan materi dikelas. Contoh yang ibu lakukan tersebut adalah memberikan contoh pengendalian emosi ketika menghadapi berbagai situasi di kelas dengan secara bijak dengan cara mendekati mereka agar tahu penyebabnya apa kemudian juga berikan perlakuan kepada mereka. Jadi upaya yang ibu lakukan atau contohnya ibu tidak menanggapi dengan emosional ketika peserta didik perlakuan negatif baik dalam kelas maupun luar kelas. W/G.1/F.11/05/02/25

12. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan kedisiplinan kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sekolah?

Jawaban : jika untuk mencotohkan dalam sikap kedisiplinan kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah atau kegiatan yang ada disekolah. Seperti masuk kelas tepat waktu, berdoa terlebih dahulu ketika dalam proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran agar peserta didik ini tahu tentang aturan yang ada, untuk disiplin identik dengan taat aturan atau mematuhi tata tertib jadi ibu mengupayakan supaya tata tertib yang dibuat sekolah dapat di terapkan di dalam kelas maupun diluar kelas. W/G.1/F.12/05/02/25

13. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan ibadah yang dapat diikuti peserta didik?

Jawaban : kalau untuk ini bertanggung jawab dengan tugas ibu mungkin untuk yang bisa diliat oleh peserta didik ketika peserta didik melaksanakan tugas dengan baik contoh dalam tugas pr telat atau dalam ulangan tidak pernah mencontek maka ibu memberikan riwest yang sesuai memberikan kompensasi yang sesuai misalnya nilai yang objektif, memberikan pujian, atau dengan memberikan penghargaan atau yang bisa diliat dalam tanggung jawab yang ibu lakukan yang bisa mereka diliat oleh mereka ketika ibu diberikan tugas dari sekolah dalam kegiatan kegiatan yang ada disekolah menjadi panitia, dari situ ibu tujukan didikasi yang sungguh-sungguh agar peserta didik melihat apa yang ibu lakukan. W/G.1/F.13/05/02/25

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Deni Malik, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 Febuari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 13.00 – 14.00 WIB

1. Bagaimana bapak/ibu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam menghadapi ujian atau tantangan ?

Jawaban : *menurut saya tawakal sendiri itu adalah berserah diri kepada allah swt jadi kita mengajarkan anak-anak untuk berserah diri kepada allah, biasa bapak menggunakan teknik motivasi sendiri, itu ketika awal proses pembelajaran dan akhir dalam proses pembelajaran, ketika teknik motivasi ini belum maksimal biasanya bapak menggunakan sistem proses penilaian menggunakan kartu skor yang mana kartu skor itu tidak ada nilai kkmnya. Jadi disitu peserta didik itu berproses maksudnya mereka tidak berpatokan pada nilai kkm jadi berapapun hasil mereka itu adalah hasil dari kemampuannya, agar mereka berserah diri dengan hasil yang mereka dapatkan, kartu skor itu memiliki aspek berisi hafalan surat-surat, menjelaskan materi atau mencatat dari materi yang disampaikan dari aspek tersebut Itu cara saya untuk menilai peserta didik untuk berserah diri dan tidak berpatokan terhadap nilai kkm. W/G.2/F.1/05/02/25*

2. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk membimbing peserta didik agar mereka lebih sabar dalam menghadapi kegagalan?

Jawaban : *menurut bapak untuk kegagalan itu sendiri seperti contohnya nilai ulangan harian yang gagal, disini bapak akan memberikan kesempatan itu tidak ada batasannya maksudnya kalau peserta didik itu belum bisa memberikan kesempatan sampai ketitik berhasiljadi bapak akan membimbing peserta didik dan mengarahkan peserta didik ketika gagal itu untuk terus mencoba sampai berhasil, jadi tidak ada patokan berapa kali merekapun gagal, tapi untuk selama ini belum pernah terjadi, contoh kecilnya seperti itu. W/G.2/F.2/05/02/25*

3. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas?

Jawaban : *menurut bapak yang pertama memberikan pembelajaran terkait materi, menurut bapak ini masih menjadi problem yang belum terselesaikan untuk membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah dengan niat dan tulus secara ikhlas, jadi untuk di sma negeri 1 punggur ini gak semua peserta didik tetapi terdapat beberapa peserta didik contohnya dalam ibadah sholat, belum sepenuhnya ikhlas masih kekarna hukuman, jadi untuk point di sma ini masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukukan ibadah secara terpaksa dan hukuman, tetapi tidak semuanya dan masih banyak juga yang sudah mulai sadar contohnya penting sholat dhuha baik dari kelas 10, 11, dan 12 banyak melakukan sholat dhuha secara berjamaah ini didasari dari motivasi-motivasi yang*

mereka dapatkan, motivasi disini menggunakan cara paksaan dan untuk semua itu dimulai dari paksaan supaya sampai menjadi kebiasaan dan kesadaran. W/G.2/F.3/05/02/25

4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik?

Jawaban : menurut bapak untuk fasilitas yang pertama fasilitas fisik dan non fisik, fasilitas fisik sendiri itu di SMA ini sudah memadai contoh mempunyai masjid sendiri, jika untuk non fisiknya yaitu kita dari guru-guru pai membuat sekejul jadwal sholat dhuha, dan untuk sholat dzuhur dilakukan secara berjamaah dan untuk yang belum disini yaitu dalam sholat ashar kami dari guru pai masih membuat jadwal sholat ashar dan untuk program itu sendiri belum berjalan, kalau untuk program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik. jadi dari kita khususnya guru pai terutama bapak upayanya yaitu membuat jadwal untuk sholat dzuhur waktu dzuhur untuk sholat dhuha dilakukan pada pukul 09.30. dan itu dilakukan secara perangkatan, misalnya untuk hari senin kelas 10 hari selasanya kelas 11 dan kelas 12. W/G.2/F.4/05/02/25

5. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi terciptanya sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?

Jawaban : jadi untuk di sma ini kita latarbelakangnya bukan hanya muslim saja khusus bapak yang mengajar sebagai guru pai saya selalu mempersilahkan untuk peserta didik non muslim itu ketika jam peelajaran pai mereka boleh keluar kelas, atau boleh keperpustakaan untuk membaca atau boleh juga berada dikelas tapi dengan catatan berada dikelas ada hal yang berkelainan atau berlawanan dengan keyakinan mereka itu tidak menjadi sebuah permasalahan karena sejatinya dalam agamapun beda pembahasan, jadi bapak selalu mempersilahkan dan memfasilitasi peserta didik non muslim untuk pergi keprpustakaan atau diluar maupun di dalam kelas jadi maksudnya bapak tidak memkasaakan untuk peserta didik non muslim untuk berada dikelas. W/G.2/F.5/05/02/25

6. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat bersikap adil terhadap teman sekelasnya?

Jawaban : langkah-langkah yang bapak lakukakn untuk memberi fasilitas untuk peserta didik agar mereka itu bersikap adil terhadap teman-temannya, yang bapak lakukan selalu mengajarkan mereka untuk tidak membedakan-membedakan, jadi contohnya dalam pembelajaran bapak menggunakan pembelajaran berdeferiansiasi, deferiansiasi itu dengan latar belakang pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, jadi disini tentang guru khususnya bapak biasanya peserta didik seperti ini saya memberikan tingkatan-tingkatan soal yang berbeda bukan mereka yang memilih secara acak tetapi bapak yang menentukan untuk peserta didik, karena ini untuk memberikan keadilan, jadi untuk pemebelajaran deferiansiasi itu memperlakukan peserta didik atau teman sekelas dengan secara adil tidak membedakan-bedakan dan tidak mematok semua itu harus mempunyai tujuan dan target yang sama tetapi berbeda-beda. W/G.2/F.6/05/02/25

7. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur, baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari?

Jawaban : *untuk bapak memberikan motivasi kepada peserta didik biasanya diawal pembelajaran, motivasi sendiri ada yang menjuruh kemateri dan ada yang diluar materi dan kemudian ketika bapak intermezo ditengah-tengah pembelajaran biasanya bapak memberikan motivasi bisa jadi dengan materi tersebut bisa juga materi yang lainnya baik di awal, tengah dan akhir dalam proses pembelajaran bapak memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik selalu berkata jujur dan lain-lain. W/G.1/F.7/05/02/25*

8. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi peserta didik agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama dan sekolah?

Jawaban : *jadi untuk yang bapak lakukan memberikan contoh sholat dan bapak mempunyai inisiatif tersendiri tetapi sudah saya konfirmasi ke guru-guru pai yang ada di sma ini, disini bapak membentuk jadwal khultum untuk peserta didik berdisiplin melakukan khultum dengan jadwal perkelas dan mempunyai konsekuensi kepada peserta didik ketika ada satu kelas tidak melaksanakan khultum perwakilan kelas maka satu kelas tersebut akan mendapat hukuman sedangkan untuk khultum sendiri untuk di sma ini yaitu sementara untuk laki laki untuk perempuan belum diberikan kesempatan tetapi bapak berharap untuk kedepannya perempuan juga masih ikut ambil, jadi untuk disini cara bapak untuk melaksanakan mendisiplinkan dalam kewajiban agama sendiri itu bapak membuat jadwal khultum yang pertama, yang kedua khotbah jumat agar peserta didik di sma ini lebih indetik harus untuk dipaksa terkait agama. W/G.2/F.8/05/02/25*

9. Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas agama maupun sekolah?

Jawaban : *Untuk melatih tanggung jawab peserta didik, baik dalam tugas keagamaan maupun akademik, Bapak menerapkan sistem kartu skor PAI yang berwarna kuning. Dalam kartu skor tersebut, terdapat berbagai aspek seperti pelaksanaan salat, hafalan surat-surat pendek, hingga mendengarkan pengajian. Setiap kegiatan memiliki skor tersendiri. Kartu ini sudah diberikan kepada kelas 10 dan 11, kemudian dikumpulkan di akhir semester untuk dihitung skornya, termasuk nilai ulangan harian, tugas PAI, hafalan, dan keikutsertaan dalam kegiatan pengajian di rumah. Dengan adanya sistem ini, peserta didik lebih termotivasi. Bahkan saat jam kosong, mereka sering mencari Bapak untuk menyetorkan hafalan atau melaporkan bahwa mereka telah mengikuti pengajian. Bahkan, untuk khutbah Jumat pun, Bapak memberikan skor sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi mereka. Inilah cara Bapak dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik. W/G.2/F.9/05/02/25*

10. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh sifat tawakal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicontohkan oleh peserta didik?

Jawaban : jadi memang untuk peserta didik sendiri itu memerlukan figur bersifat tawakal sebagai mana mencontohkannya seperti itu jadi yang bapak lakukan bapak mencontohkan dalam melaksanakan sholat dhuha di masjid dengan peserta didik atau juga misalnya dalam sholat dzuhur bapak sebelum jadwal sholat bapak sudah ada di masjid karena hal tersebut bapak mencontohkan kepada mereka agar peserta didik ini dapat melihat bapak ke mesjid dan mengikuti bapak dalam hal beribadah, dan menurut bapak jika peserta didik diberikan pengetahuan saja tidak cukup harus ada contoh-contoh tersendiri dari gurunya tersebut dan melalui aksi nyata yang mereka liat. W/G.2/F.10/05/02/25

11. Bagaimana contoh nyata yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik terkait sikap sabar dalam menghadapi masalah di sekolah?

Jawaban : menurut bapak untuk sikap sabar dalam arti misalnya ketika dalam ulangan peserta didik atau hafalan ada yang mampu dan ada yang tidak karena ada hafalan yang harus di lakukan pada saat itu juga, tetapi ketika mereka tidak mampu bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik, bapak memberikan keluasaan waktu untuk mereka sehingga mereka itu walaupun sabar menunggu tapi mereka juga tetap berproses mencapai, walaupun pencapaian itu tidak sama, tapi disini upaya yang bapak lakukan ketika mereka gagal tidak memberikan kesempatan lagi gak tetapi upaya yang bapak lakukan memberikan kesempatan dimanapun. W/G.2/F.11/05/02/25

12. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan kedisiplinan kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sekolah?

Jawaban : yang bapak lakukan dengan cara memberikan figur jadi dengan memberikan contoh langsung yang dilihat oleh peserta didik agar peserta didik melakukan, caranya memberikan aksi nyata kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah sholat dengan bapak datang ke masjid untuk melakukan ibadah sholat dan bapak juga mengajak guru dalam menjalankan sholat untuk di masjid agar peserta didik dapat mencontohkan apa yang dilakukan oleh gurunya dalam hal menjalankan kewajiban. W/G.2/F.12/05/02/25

13. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan ibadah yang dapat diikuti peserta didik?

Jawaban : untuk mencontohkan tanggung jawab bapak misalnya dalam hal pembelajaran kartu skor yang sudah bapak terapkan itu, jadi peserta didik sampai satu semester peserta didik minimal dapat nilai 80 misal ternyata peserta didik tidak mencapai jadi upaya bapak mereka harus bertanggung jawab yang pertama memberikan kebebasan untuk waktu luang bukan hanya di jam pai saja dalam mengejar jika itu belum terkejar maka bapak akan memberikan tugas akhir yang tugas nya tidak berkaitan dengan hal tersebut tetapi tugasnya berkaitan dengan keagamaan misalnya mengaji, dan hafalan contohnya untuk peserta didik kelas 10 jika ingin lulus harus menyelesaikan beberapa surat dan ada buku hafalannya dan ketika peserta didik tidak hafal maka bapak membimbing mereka dengan cara membaca. W/G.2/F.13/05/02/25

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nurul Ekawati, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Febuari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 09.30 – 10.00 WIB

1. Bagaimana bapak/ibu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam menghadapi ujian atau tantangan ?

Jawaban: *menurut ibu sifat tawakal sendiri itu adalah berserah diri, biasanya yang ibu lakukan pada peserta didik dikelas biasanya ibu mengajak peserta didik pada sebuah kasusdari situ setiap kali ada kasus atau masalah yang mereka hadapi diingatkan kembali bahwa kita itu hanya bisa berusaha, tetapi dalam membuat keputusan adalah allah, ibu sering mengatakan kepada peserta didik bahwa keputusan itu bukan hak kita tetapi itu hak karna allah SWT, doktrin-doktrin seperti itu yang ibu beritahukan, contohnya peserta didik melaksanakan ulangan misal sudah belajar tetapi hasilnya tidak sesuai dengan ekspetasi mereka dari itu ibu mengarahkan itu mengingat kembali bahwa kita itu tidak mempunyai hak untuk memutuskan tetapi kita harus mempunyai berkewajiban untuk ihtiar.*
 W/G.3/F.1/06/02/25

2. Bapak/Ibu lakukan untuk membimbing peserta didik agar mereka lebih sabar dalam menghadapi kegagalan?

Jawaban: *untuk hal tentang sifat sabar dalam menghadapi kegagalan, bisanya ibu mengajak peserta didik dalam kasus-kasus dengan mereka dapatkan contohnya peserta didik ibu bawa kepada kasus-kasus misalnya kasus, pelestina bagaimana mereka bisa sabar dengan kehidupan yang penuh tantangan dibandingkan dengan kita disini, jadi mereka biasanya ibu membawa dalam kasus-kasus yang mengajarkan tentang kita dalam nasib kita di bandingkan dengan mereka yang nasibnya jauh lebih sengsara. dari mencontohkan kasus-kasus tersebut menjadikan peserta didik bisa memahami bagaimana nasib kita yang baik dan biasanya ibu juga mengaitkan masalah masalah yang mereka dapat bisa menjadikan mereka untuk sabar.* W/G.3/F.2/06/02/25

3. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas?

Jawaban: *kalau untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas ibu biasanya hanya sampai dengan menjalankan ibadah, karena keikhlasan itu tidak bisa diukur atau dibentuk dalam waktu singkat, kalau sementara ini yang ibu lakukan membimbing peserta didik untuk manjalankan ibadah, lalu bagaimana untuk niat yang tulus dan ikhlas kembali lagi memotivasi peserta didik ataupun mengobrol dengan peserta didik dalam hal ini* W/G.3/F.3/06/02/25

4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik?
 Jawaban: *yang ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik yang pertama dengan menggunakan absen dalam rangka melaksanakan ibadah dengan ketaatan baik dengan cara paksaan, harapan ibu dengan cara paksaan tersebut menjadikan peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah dan menjadikan kebiasaan serta dengan diberikan motivasi-motivasi tersebut, mudah-mudahan mereka bisa sadar bahwa ini adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan ikhlas, yang kedua dengan bimbingan, jika dari absensi itu misal peserta didik kehadiran di sholat dhuha maupun di sholat dzuhurnya kurang, yang ibu lakukan ibu mengajak peserta didik untuk mengobrol untuk menanyakan untuk suruh sholat susah, dan yang ketiga ketika ibu sudah membimbing, peserta didik diingatkan kembali ketika masuk kelas, dan biasanya ibu memberitahu ke wali kelas atau pun guru mapel lainnya, menghubungkan mata pelajaran yang mereka ampu itu dengan karakter-karakter religius tersebut. W/G.3/F.4/06/02/25*
5. Bapak/Ibu memfasilitasi terciptanya sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?
 Jawaban : *Dalam menanamkan sikap toleransi, ibu terlebih dahulu menanyakan pemahaman peserta didik tentang toleransi, kemudian memberikan penjelasan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mengajar di kelas yang terdapat peserta didik non-Muslim, ibu mengajak mereka berdiskusi bersama, termasuk dalam topik yang relevan. Pernah ada peserta didik non-Muslim yang bertanya mengapa umat Islam tidak merayakan Natal, padahal mereka ikut merayakan Idul Fitri, dan ibu menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat larangan mengikuti perayaan agama lain, sementara dalam agamanya mungkin tidak ada aturan serupa. Namun, ibu menekankan bahwa toleransi bukan berarti ikut dalam ritual agama lain, melainkan menghormati keyakinan masing-masing dan bekerja sama dalam hal-hal di luar ibadah. W/G.3/F.5/06/02/25*
6. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat bersikap adil terhadap teman sekelasnya?
 Jawaban: *untuk hal ini ibu sering bilang kepada peserta didik yang pertama saya memberitahu dulu adil itu apa, jadi mereka harus tahu terlebih dulu adil itu apa, dan kemudian ibu memberikan contoh misalnya adek kamu di kasih uang 2 ribu dan kamu di kasih 2 ribu juga, dari obrolan-obrolan tersebut peserta didik akan menemukan bahwa pengertian adil itu tidak harus sama adil itu sesuai porsinya. Dan untuk adil dalam hubungan muamalah bisa ibu mengucapkan surat az-zumar dari ayat tersebut ibu jadi motto kepada peserta didik, karena hal tersebut sesuai dengan perintah allah yang ada pada al qur'an, W/G.2/F.6/05/02/25*
7. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur, baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari?
 Jawaban: *bisanya ibu sebelum masuk kelas biasanya ibu tidak langsung untuk membuka pelajaran tetapi ibu mangajak peserta didik untuk*

mengobrol terlebih dahulu misalnya apa yang terjadi di dalam kelas tersebut sehingga bisa dijadikan konteks dalam pembelajaran, untuk memotivasi peserta didik yang pertama pahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan jujur, dan ibu lebih suka mereka melakukan sesuatu tentang jujur itu seperti apa, biasanya ibu sering memberitahu pada peserta didik tentang contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan peserta didik memahami dan mengaitkan nilai kejujuran itu seperti apa dan memotivasi peserta didik untuk tidak melakukannya baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari. W/G.3/F.7/06/02/25

8. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi peserta didik agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama dan sekolah?

Jawaban: yang ibu lakukan untuk strategi untuk memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama dan sekolah dimulai dari paksaan menjadi kebiasaan dari kebiasaan itu menemukan konsep yang dimaksud, yang kedua itu memotivasi dan motivasi sendiri bisa klasikal dan bisa individual, ibu lebih sering untuk individual dengan cara mengajak berbicara dan memahami hambatan seperti apa yang menjadikan peserta didik ini tidak disiplin dalam melankan kewajiban agama maupun kewajiban sekolah dan kemudian dari hal tersebut bisa mencari solusi yang terbaiknya, dan mengikuti sistem yang ada di SMA. W/G.3/F.8/06/02/25

9. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas agama maupun sekolah?

Jawaban: Nilai yang Ibu berikan tergantung pada tugas pembelajaran yang dikerjakan peserta didik. Ibu sangat tegas terhadap mereka yang tidak mengerjakan tugas, yaitu dengan tidak memberikan nilai. Ini bukan karena Ibu pelit, tetapi agar mereka belajar bertanggung jawab. Contohnya, di SMA ini ada program tahfidz yang mewajibkan peserta didik menghafal juz 30, tetapi hanya 25 surat, mulai dari surat An-Nas sampai Al-Balad. Ini menjadi syarat untuk mengikuti ujian sekolah, sehingga peserta didik harus bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, dalam hal ibadah, Ibu selalu telaten mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah bersama-sama sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim. W/G.3/F.9/06/02/25

10. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh sifat tawakal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicontohkan oleh peserta didik?

Jawaban: Ibu selalu berusaha jadi teladan buat peserta didik, karena menurut ibu, guru itu digugu dan ditiru. Tapi kalau sikap dan perilaku ibu sudah dicontoh atau belum, ibu sendiri kurang tahu. Yang jelas, ibu selalu berusaha memberikan contoh, baik dari cara berpakaian, berbicara, maupun beribadah, supaya bisa ditiru. Karena menurut ibu, guru itu bukan cuma mentransfer ilmu atau pemahaman, tapi juga nilai-nilai kehidupan. Peserta didik bisa melihat langsung bagaimana ibu bersikap dan berinteraksi. Misalnya, dalam pergaulan, kalau ada teman laki-laki

yang mau bersalaman, ibu lebih memilih untuk tidak berjabat tangan sebagai bentuk menghargai mereka dan menjaga diri sebagai Perempuan.
W/G.3/F.10/06/02/25

11. Bagaimana contoh nyata yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik terkait sikap sabar dalam menghadapi masalah di sekolah?

Jawaban: Sebagai guru PAI, saya berusaha memberikan teladan sikap sabar dalam berbagai situasi di sekolah agar peserta didik dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, saya tidak langsung menegur atau memaksa mereka, tetapi lebih memilih untuk memberikan motivasi, bimbingan tambahan, serta mendorong mereka agar tetap berusaha dengan penuh kesabaran. Contoh lainnya, dalam kegiatan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah di sekolah, saya tetap sabar dalam mengingatkan dan membimbing peserta didik yang belum terbiasa menjalankannya, dengan harapan bahwa kebiasaan ini dapat tertanam dalam diri mereka. Dengan memberikan contoh nyata ini, saya berharap peserta didik dapat memahami bahwa sabar bukan hanya sekadar menahan emosi, tetapi juga bertahan dalam kebaikan, berusaha dengan tekun, dan percaya bahwa Allah akan memberikan hasil terbaik di waktu yang tepat. W/G.3/F.11/06/02/25

12. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan kedisiplinan kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sekolah?

Jawaban : kalau untuk dalam menjalankan ibadah, waktu sholat dhuha ibu melaksanakan piket dhuha ke mesjid untuk mengawal peserta didik, untuk waktu sholat saya mengamati untuk mereka melaksanakan sholat dulu, kalau untuk kedisiplinan sekolah, ibu berusaha untuk masuk tepat waktu dalam mengajar, karena ibu melihat kembali bahwa guru itu sebagai teladan, dan ibu selalu terbuka kepada peserta didik jika ada priaku ibu yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan peserta didik boleh protes, ibu terbuka seperti itu, menurut ibu juga dalam menjaga diri ibu, , ibu berusaha apa yang diinginkan dari peserta didik itu ibu lakukan terlebih dulu mungkin seperti itu. W/G.1/F.12/05/02/25

13. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan ibadah yang dapat diikuti peserta didik?

Jawaban : kalau untuk mencontohkan tanggung jawab, ibu menjadikan diri ibu berusaha menjadi teladan yang baik, kalau untuk dilingkungan tanggung jawab disekolah sebagai guru pai di sekolah ini, ibu berusaha benar-bener ibu lakukan, contohnya tentang ibadah ibu harus menjadi garda terdepan dalam mengajak peserta didik dalam menjalankan ibadah termasuk di hadapan bapak/ibu guru. W/G.3/F.13/06/02/25

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Auliya Defista Maharani
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 10.00 – 10.30 WIB

1. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membantu Anda untuk tawakal dalam menghadapi ujian atau kesulitan yang dihadapi?
 Jawaban : *kalau untuk guru pai sendiri kak, untuk di sma ini beliau selalu mengajarkan kami misalnya ketika kami itu sedang menghadapi ujian semester, beliau itu sering mengingatkan kami kak bahwa belajar dengan sungguh-sungguh dan berdoa saat menghadapi ulangan atau pun ujian, serta percaya diri dengan hasil usaha sendiri dalam melaksanakan tugas, dan juga selalu bilang kak bahwa segala sesuatu yang kita kerjan itu serahkan pada allah. W/S1/F1/06/02/25*
2. Bagaimana yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan untuk membantu Anda bersabar ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan?
 Jawaban : *biasanya itu yang dilakukan itu kak, memberikan contoh kayak misal kita tidak lulus ulangan harian gitu, biasanya itu beliau itu memberikan semangat untuk tidak putus asa dan menjadikan pelajaran berusaha kembali kak. W/S1/F2/06/02/25*
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membimbing Anda untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas?
 Jawaban : *biasanya kalau dikelas dan waktunya sholat dhuha atau dzuhur sering bilang sholat itu bukan hanya kewajiban saja, tapi bentuk komunikasi kita dengan allah.. W/S1/F3/06/02/25*
4. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik?
 Jawaban : *Di sekolah iya kak, iya, kalau untuk fasilitas beliau sudah membantu kami dengan baik sudah ada masjid juga kak untuk kami beribadah dengan baik, beliau juga membuat jadwal kami untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid dan kalau pagi sebelum mulai belajar kita disuruh membaca surat pendek di al-qur'an dan mengajarkan kami jika kami ada yang belum bisa kak. W/S.1/F.4/06/02/25*
5. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda untuk menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah?
 Jawaban : *kalau untuk ini sering bilang si kak untuk selalu menghormati, teman yang berbeda agama. Misalnya itu kalau dari teman-teman yang beragama non muslim melakukan ibadah, beliau selalu mengingatkan untuk tidak mengaggu mereka. W/S.1/F.5/06/02/25*
6. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda agar bisa bersikap adil kepada teman sekelas tanpa melihat perbedaan?

Jawaban : *kalau untuk bersikap adil iya kak satahu aku biasanya itu kayak kita dibagi kelompok tugas nah biasanya beliau itu mengacak kami untuk berkelompok dan tidak membedakan kami saat berkelompok, dan mengajarkan untuk adil bukan sama tapi sesuai dengan kewajiban masing-masing.* W/S.1/F.6/06/02/25

7. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi semangat agar Anda selalu jujur dalam berbicara dan bertindak?

Jawaban : *biasanya itu kak, misalnya kami itu melaksanakan ulangan beliau sering mengingatkan untuk tidak mencontek lebih baik untuk kerjakan sendiri dan belum tentu jawaban teman kalian benar, nah kalau dari kami itu ketahuan mencontek, beliau itu berbicara pada kami untuk mengakui kesalahan dan tidak berbohong lebih baik jujur.* W/S.1/F.7/06/02/25

8. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu guru PAI berikan kepada Anda untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah?

Jawaban : *kalau untuk disiplin dalam ibadah itu kak, yang sering dilakukan mengajak kami untuk terbiasa sholat tepat waktu dan mencontohkan disiplin itu ketika beliau itu hadir tepat waktu dikelas dan menjalankan ibadah dengan baik kak.* W/S.1/F.8/06/05/25

9. Apa yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan untuk mendorong Anda bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

Jawaban : *ini kak, biasanya kita kan diberikan tugas untuk piket keagamaan dan akademik oleh beliau kayak kita diberikan tugas untuk menjadi muadzin untuk laki-laki, dan untuk perempuan biasanya bersih-bersih masjid sebelum sholat dilakukan, jadwal piket kebersihan, tugas storan hafalan, dan tugas-tugas pembelajaran mungkin itu kak* W/S,1/F.9/06/02/25

10. Apakah Anda merasa Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tawakal yang dapat Anda tiru dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : *iya, biasanya beliau itu memberikan contoh sih kak misalnya jika ada kendala dalam kegiatan sekolah beliau tidak panik tetapi tetap berusaha mencari solusi sambil berdoa pada allah, beliau juga sering mengajarkan kami bahwa setelah berusaha, kita harus percaya dengan hasilnya karena sudah ditentukan oleh allah.* W/S.1/F.10/06/02/25

11. Apa contoh nyata dari Bapak/Ibu guru PAI yang mengajarkan Anda untuk sabar dalam menghadapi situasi sulit di sekolah?

Jawaban : *biasanya kalau kita ribut dikelas, susah untuk diatur, beliau tidak langsung marah tapi menasihati kami dengan cara yang baik kak.* W/S.1/F.11/06/02/25

12. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi contoh disiplin dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan di sekolah?

Jawaban : *biasanya itu beliau datang tepat waktu dan memastikan kegiatan keagamaan berjalan sesuai jadwal. Beliau juga mengingatkan kami agar tidak menuda-nuda ibadah seperti sholat. Mungkin itu kak.* W/S.1/F.12/06/02/25

13. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tanggung jawab dalam kegiatan sekolah atau ibadah yang Anda ikuti?

Jawaban : *setahu saya beliau untuk bertanggung jawab itu kak selalu membimbing kami, baik pelajaran maupun agama Beliau tidak hanya menyuruh, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan seperti mengurus acara keagamaan, dan mendukung siswa dalam berbagai kegiatan Islami.*

W/S.1/F.13.06/02/25

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Maruf Hidayat
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 Febuari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 14.00 – 14.30 WIB

1. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membantu Anda untuk tawakal dalam menghadapi ujian atau kesulitan yang dihadapi?
 Jawaban : *Beliau selalu bilang kalau kita harus berusaha dulu semaksimal mungkin, sebelum ujian, beliau sering mengingatkan kami buat berdoa baru setelah itu serahkan hasilnya ke Allah.* W/S2/F1/06/02/25
2. Bagaimana yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan untuk membantu Anda bersabar ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan?
 Jawaban : *kalau kami gagal, guru PAI nggak langsung marah atau menyalahkan. Beliau malah nyemangatin dan kasih kesempatan buat perbaiki kesalahan. Kadang juga cerita tentang tokoh Islam yang sabar menghadapi cobaan.* W/S2/F2/06/02/25
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membimbing Anda untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas?
 Jawaban : *Beliau selalu bilang kalau ibadah harus dari hati, bukan karena paksaan. Beliau juga mencontohkan sendiri, misalnya sholat dengan khusyuk dan tenang.* W/S2/F3/06/02/25
4. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik?
 Jawaban : *Guru PAI memfasilitasi kami dengan menyediakan waktu khusus untuk sholat berjamaah di sekolah dan mengingatkan pentingnya menjaga ibadah. Selain itu, beliau juga membimbing kami dalam membaca Al-Qur'an dan memahami artinya agar ibadah kami semakin baik.* W/S.2/F.4/06/02/25.
5. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda untuk menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah?
 Jawaban : *Biasanya Guru PAI mengajarkan kami untuk saling menghormati antarumat beragama. Biasanya dengan memberikan contoh kak ketika ada teman yang beragama lain sedang menjalankan ibadah atau perayaan keagamaan, guru mencontohkan bagaimana bersikap sopan dan menghargai mereka tanpa harus mencampuri kepercayaan mereka.* W/S.2/F.5/06/02/25

6. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda agar bisa bersikap adil kepada teman sekelas tanpa melihat perbedaan?

Jawaban : *biasanya beliu itu mengajarkan kami untuk tidak saling membeda-bedakan teman baik agama maupun suku, misalnya itu dalam memberikan kelompok kak, beliau itu bisanya dalam pembagian kelompok dengan teman tanpa pilih pilih kak, selain itu juga dalam memberikan nilai tugas kami seuai dengan apa yang kita kerjakan.* W/S.2/F.6/06/02/25

7. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi semangat agar Anda selalu jujur dalam berbicara dan bertindak?

Jawaban : *biasanya itu guru pai dalam memberikan semangat untuk berkata jujur beliau sering bilang dikelas misalnya dalam ulangan harian, beliau selalu bilang buat ngerjain sendiri, nggak usah nyontek. Kata beliau, lebih baik dapat nilai kecil tapi hasil sendiri daripada dapat nilai besar tapi curang.* W/S.2/F.7/06/02/25

8. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu guru PAI berikan kepada Anda untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah?

Jawaban : *kalau untuk memberikan contoh disiplin pada kami beliu seperti datang tepat waktu dalam mengajar; mengingat kami juga untuk sholat tepat waktu atau membaca al qur'an sebelum dimulai pelajaran kak.* W/S.2/F.8/06/05/25

9. Anda bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

Jawaban: *yang sering dilakukan di sma ini dalam bertanggung jawab melaksanakan sholat, biasanya kami itu diberikan kepercayaan dalam kegiatan beragama itu seperti menjadi imam sholat dhuha atau memimpin doa sebelum belajar; atau menjadi panitia dalam peringatan hari besar islam, jadi dari tanggung jawab ini kami belajar untuk mandiri dan berkontribusi dalam kegiatan keagamaan disekolah.* W/S,2/F.9/06/02/25

10. Apakah Anda merasa Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tawakal yang dapat Anda tiru dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : *Ya, saya merasa guru PAI menunjukkan sikap tawakal dalam menghadapi berbagai situasi. Misalnya, ketika menghadapi tantangan dalam mengajar atau mengelola kegiatan keagamaan, beliau tetap tenang dan selalu berkata bahwa hasilnya sudah diatur oleh Allah dan selalu percaya pada takdir Allah setelah berusaha.* W/S.2/F.10/06/02/25

11. Apa contoh nyata dari Bapak/Ibu guru PAI yang mengajarkan Anda untuk sabar dalam menghadapi situasi sulit di sekolah?

Jawaban : *dalam menghadapi kesabaran biasanya itu dalam melaksanakan sholat itu kami masih kurang disiplin dalam beribadah atau masih sering terlambat, padahal beliau sering memberikan arahan untuk segera ke mesjid, mungkin dari hal itu kak, jadi guru pai tidak langsung marah tetapi mengingatkan kami dengan cara baik-baik kak.* W/S.2/F.11/06/02/25

12. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi contoh disiplin dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan di sekolah?

Jawaban : *kalau untuk mencontohkan disiplin dalam ibadah itu guru PAI selalu datang tepat waktu untuk sholat berjamaah, mengingatkan kami agar tidak menunda ibadah, dan Beliau juga selalu datang tepat waktu dalam mengajar dan mengajarkan kami untuk tidak menunda pekerjaan.*
W/S.2/F.12/06/02/25

13. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tanggung jawab dalam kegiatan sekolah atau ibadah yang Anda ikuti?

Jawaban : *Guru PAI selalu hadir dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah, seperti mengawasi sholat berjamaah dan membimbing kami dalam pembelajaran agama. Beliau juga menunjukkan tanggung jawab dengan selalu menyelesaikan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, sehingga kami belajar untuk ikut bertanggung jawab dalam setiap tugas yang kami emban.* W/S.2/F.13.06/02/25

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Alfani Anggita Rahmadani
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 09.00 – 09.30 WIB

1. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membantu Anda untuk tawakal dalam menghadapi ujian atau kesulitan yang dihadapi?
 Jawaban : *biasanya sering mengingatkan kami untuk setiap usaha harus diiringi doa, pada saat kita mengalami kesulitan, dan beliau mengajarkan kami untuk berusaha semaksimal mungkin, contohnya itu sebelum ujian atau sebelum ulangan beliau itu membimbing kami untuk berdoa bersama agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakannya dan menyerakanya kepada Allah. W/S3/F1/06/02/25*
2. Bagaimana yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan untuk membantu Anda bersabar ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan?
 Jawaban : *guru PAI disini sering mengaitkan dengan bercerita kak tentang kisah kisah inspiratif dalam kesabaran menghadapi ujian Contohnya, ketika saya gaga kahl dalam ulangan harian, pasti guru PAI itu menyarankan untuk mengevaluasi kesalahan, berusaha lebih giat, dan tidak putus asa. dan beliau juga memberikan nasihat bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya. W/S3/F2/06/02/25*
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI membimbing Anda untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas?
 Jawaban : *kalau untuk menjalankan ibadah beliau itu sering memberitahu kami misalnya pada jam sholat saat berada di kelas beliau bilang ibadah itu kewajiban kita sebagai umat muslim dan juga bentuk rasa syukur kepada Allah. W/S3/F3/06/02/25*
4. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik?
 Jawaban : *kalau untuk disekolahan kami disini sudah ada masjid menurut saya tempatnya nyaman, dan untuk guru PAI disini Beliau juga mendorong kami untuk salat berjamaah di masjid sekolah. Setiap Jumat, kami diajak untuk mendengarkan ceramah dan mengikuti program keagamaan seperti tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai. W/S.3/F.4/06/02/25*
5. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda untuk menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah?
 Jawaban : *kalau untuk menanamkan sikap toleransi beliau mengajarkan bahwa Islam menghormati pemeluk agama lain. Misalnya, saat ada kegiatan keagamaan di sekolah, teman-teman non-Muslim tetap diberi*

kebebasan untuk menjalankan ibadah mereka tanpa ada paksaan.
W/S.3/F.5/06/02/25

6. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memfasilitasi Anda agar bisa bersikap adil kepada teman sekelas tanpa melihat perbedaan?

Jawaban : menurut saya yang dilakukan guru pai dalam bersikap adil kepada teman sekelas, contohnya itu dalam pembagian tugas kelompok, di mana kami diajarkan untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang mereka. Jadi biasanya beliau mengacak kami dalam berkelompok. W/S.3/F.6/06/02/25

7. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi semangat agar Anda selalu jujur dalam berbicara dan bertindak?

Jawaban : biasanya beliau sering menceritakan dampak buruk dari kebohongan dan memberikan contoh nyata. Contohnya, saat ujian, kak beliau selalu mengingatkan agar tidak menyontek karena hasil yang diperoleh dengan cara curang tidak akan membawa berkah.
W/S.3/F.7/06/02/25

8. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu guru PAI berikan kepada Anda untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sekolah?

Jawaban : Guru PAI sering bilang kalau rajin menjalankan kewajiban agama di sekolah, seperti salat Dhuha atau membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai kak. W/S.3/F.8/06/05/25

9. Bagaimana bapak/ibuk guru PAI untuk mendorong Anda bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

Jawaban : Biasanya ini kak kita kadang diberikan tanggung jawab dalam tugas seperti diberikan kartu skor kak yang dimana disitu berisikan tentang kegiatan keagamaan kak kayak menghafal surat pendek, peksanaan sholat dan kegiatan kegiatan keagamaan kak.
W/S,3/F.9/06/02/25

10. Apakah Anda merasa Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tawakal yang dapat Anda tiru dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Ya, guru PAI sering menunjukkan sikap tawakal yang bisa kami contoh. Misalnya, kalau ada kegiatan keagamaan di sekolah yang tiba-tiba mengalami kendala, beliau tidak langsung panik atau marah, tapi tetap tenang, berusaha mencari solusi, dan mengingatkan kami untuk tetap berdoa. Sikap seperti ini membuat kami belajar bahwa dalam menghadapi masalah, kita harus berusaha semaksimal mungkin, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. W/S.3/F.10/06/02/25

11. Apa contoh nyata dari Bapak/Ibu guru PAI yang mengajarkan Anda untuk sabar dalam menghadapi situasi sulit di sekolah?

Jawaban : Guru PAI sering memberi contoh sabar dalam menghadapi situasi sulit di sekolah. Misalnya, ketika ada peserta didik yang ribut di kelas atau tidak mengerjakan tugas kak, nah beliau tidak langsung marah,

tapi menasihati dengan tenang dan memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.. W/S.3/F.11/06/02/25

12. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberi contoh disiplin dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan di sekolah?

Jawaban : Guru PAI selalu memberi contoh disiplin dengan datang tepat waktu ke kelas dan mengikuti salat berjamaah tanpa terlambat. Beliau juga selalu mengingatkan kami untuk menjalankan ibadah sesuai jadwal, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan di sekolah. W/S.3/F.12/06/02/25

13. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menunjukkan contoh tanggung jawab dalam kegiatan sekolah atau ibadah yang Anda ikuti?

Jawaban : Guru PAI selalu menunjukkan tanggung jawab dengan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya, beliau ikut mengawasi salat berjamaah, membantu dalam acara peringatan hari besar Islam, dan membimbing kami saat lomba keagamaan. W/S.3/F.13.06/02/25

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Didi Nuryadi, M.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa, 04 Febuari 2025
 Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Punggur/ 09.00 – 09.30 WIB

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai peran guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan sifat tawakal dalam menghadapi ujian atau tantangan?

Jawaban : *yang pertama tentunya guru itu mempunyai tugas sebagai pendidik artinya kan bukan hanya sebagai mengajar tetapi mendidik, terutama yang saya harapkan itu pendidikan karakter, pendidikan karakter sendiri ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada masa depan, dan tugas guru sendiri kan memiliki tugas 4 profesional sebagai kopetensi pedagogik, kopetensi kepribadian, kopetensi sosial, dan kopetensi profesional, jadi untuk guru pai disekolah disini memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki sifat tawakal, selain mengajarkan keagamaan, guru pai juga memberikan pendidikan karakter yang membantu peserta didik memahami bahwa usaha harus disertai doa dan keyakinan kepada allah. W/K/F.1/04/02/25*

2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk membimbing peserta didik agar lebih sabar dalam menghadapi kegagalan?

Jawaban : *menurut bapak jika peserta didik lebih sabar tentunya kembali pada gurunya di tuntutan juga harus lebih sabar, kalau guru sendiri insyaallah memberikan contoh dan tauladan, sekolah juga memberikan kebebasan kepada Guru PAI dalam kegiatan pembinaan karakter, seperti kajian keagamaan dan motivasi pasca-ujian, selain itu dalam sistem pembelajaran, kami mengedepankan pendengkatan yang tidak hanya fokus pada nilai akademik tetapi juga proses pembelajaran, jika ada peserta didik yang mengalami kegagalan, guru pai berperan dalam memberikan bimbingan agar mereka lebih sabar dan tetap berusaha dengan menananmkan nilai-nilai kesabaran mislanya melalui kisah-kisah islami dan pengalaman nyata. W/K/F.2/04/02/25*

3. Apa strategi yang diterapkan sekolah dalam memastikan guru PAI dapat membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan niat yang tulus dan ikhlas?

Jawaban : *baik untuk yang pertama memiliki kegiatan lampu mengaji kemudian ada kegiatan literasi dan untuk kegiatan lampu mengaji di sekolah ini mempunyai kriteria artinya kriteria yang mengacu pada fisik bahwa lulusan SMA N 1 Punggur minimal harus hafal jus 30, dan peserta didik juga berusaha mengafal dan mempelajari dan nantinya akan di tes oleh guru pai, yang kedua untuk di sekolah disini terjadwal sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kemudian juga ada kegiatan literasi membaca*

al qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan kami selalu memberikan ruang bagi guru pai untuk membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah dengan ikhlas, salah satunya melalui pembiasaan seperti itu. W/K/F.3/04/02/25

4. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru PAI agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan ketaatan yang baik?

Jawaban : kalau untuk memfasilitasi guru pai dalam membantu peserta didik melaksanakan ibadah kami sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti masjid yang nyaman dan tempat nya mendukung dalam tempat ibadahnya dan semua sarana yang dibutuhkan kami sudah menyiapkan sebai-baiknya, dan jadwal sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan yang dikelola bersama guru pai, selain itu, kami juga mewajibkan kegiatan literasi membaca al qur'an pagi sebelum pelajaran dimulai agar peserta didik lebih terbiasa dengan menjalankan ibadah dengan baik. W/K/F.4/04/02/25

5. Apa langkah-langkah yang diterapkan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk membangun sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?

Jawaban : sekolah menanamkan nilai toleransi melalui berbagai kegiatan, yang pertama tentang bullying kami juga melakukan pendekatan kepada peserta didik, yang kedua kegiatan ekstra seperti rohis untuk yang beragama islam yang dikelola oleh guru pai dan non muslim juga memiliki kegiatan tersendiri juga, disitu penanaman tanggung jawab kemudian juga kebersamaan dan toleransi, selain itu kami memastikan bahwa semua peserta didik, baik muslim maupun non muslim, memiliki hak yang sama dalam beribadah dan belajar. W/K/F.5/04/02/25

6. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk mengajarkan nilai keadilan kepada peserta didik?

Jawab : Adil itu adalah suatu perasaan mereka yang sama sehingga nanti saya berharap untuk semua guru tugas kita melayani sehingga siapapun yang ada di SMA ini tanggung jawab bersama, dan tidak membedakan agama dan suku mendapatkan perlakuan yang sama, baik dalam proses pembelajaran, penilai dan apapun pelajaran, karena bapak menilai kita ini sebagai pelayan untuk peserta didik, jadi kita semua apapun agamanya kita melayani dengan sama. Begitu pun guru pai juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa keadilan adalah prinsip utama dalam islam. dan tidak membeda-bedakan dalam memberikan bimbingan keagamaan. W/K/F.6/04/02/25

7. Bagaimana sekolah memastikan guru PAI dapat memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur dalam berbagai situasi?

Jawaban : jadi kami mengedepankan karakter, kejujuran itu juga termasuk salah satu bentuk karakter yang kita harapkan, jujur juga tercantum di dalam visi sekolah yaitu bertaqwa, berilmu, berbudaya luhur, dan berwawasan global, pertama melalui kebiasaan-kebiasan, pembiasaan, kemudian di wajib juga dalam kegiatan ekstra dalam menegakan nilai kejujuran tentunya juga selalu ditingkatkan oleh gurunya, begitu juga

dengan guru PAI dapat memotivasi peserta didik untuk selalu berkata jujur melalui berbagai upaya, mulai dari pembelajaran di kelas, keteladanan, hingga kebijakan sekolah. Selain itu, guru PAI juga menjadi contoh nyata dalam bersikap jujur, misalnya dengan mengakui kesalahan atau memberikan informasi apa adanya. Selain itu sekolah, memiliki program seperti "Toko Kejujuran" dan "Kotak Kejujuran" diterapkan agar siswa terbiasa berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. W/K/F.7/04/02/25

8. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam aspek agama dan akademik?

Jawaban : kedisiplinan itu merupakan kunci utama dalam keberhasilan, sekolah memiliki aturan ketat disiplin dalam ibadah dan akademik. Guru pai diberikan wewenang untuk mengatasi keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah contohnya dalam sholat berjamaah, kami juga memiliki kebijakan sanksi edukatif bagi peserta didik yang tidak menjalankan kewajiban agamanya, seperti menghafal surat pendek ataupun membersihkan masjid hal itu jika peserta didik sering meninggalkan sholat berjamaah, dan didampingi langsung oleh guru pai serta berkolaborasi dengan guru bk dalam menangani peserta didik tersebut, W/K/F.8/04/02/25

9. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi guru PAI agar peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas agama dan sekolah?

Jawaban : jadi untuk guru pai bapak berharap guru itu tentunya memberikan proses pembelajaran, yang pertama tentunya mengacu pada kurikulum, yang kedua tentunya untuk peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama, tugas tanggung jawab yang sama, sehingga dengan hal tersebut peserta didik ini merasa diperhatikan, sehingga dengan adanya perhatian mudah-mudahan peserta didik mendapatkan tanggung jawabnya, kami juga memberikan tugas-tugas keagamaan dan akademik yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, seperti menjadi khotbah, memberikan tugas pembejalaran khususnya guru pai, atau tugas syarat kelulusan menghafal jus 30. Dan ditangani langsung oleh guru pai sebagai pendamping mereka dalam menjanlankan tugas ini, sehingga mereka belajar untuk lebih bertanggung jawab, salah satu contoh yang dilakukan oleh guru pai di sekolah ini. W/K/F.9/04/02/25

10. Bagaimana sekolah menilai dan mendukung guru PAI dalam memberikan contoh sifat tawakal kepada peserta didik?

Jawaban : jadi untuk peserta didik yang bertawakal tentunya dia melaksanakan kewajibannya selaku umat beragama, sekolah selalu mengamati bagaimana guru pai memberikan contoh sifat tawakal yaitu untuk yang muslim melaksanakan sholat berjamaah, serta pembiasaan berinfaq atau bersedekah, dalam satu minggu sekali yang dikelola oleh guru pai dan anggota rohis, diadakan infaq/bersedekah ini juga tidak ada paksaan, hal tersebut juga merupakan salah satu wujud bagaimana mereka ada kesadaran, kedisiplinan, dalam meningkatkan tawakal, dan disekolah disini juga ada kegiatan lampu mengaji, ada sholat dhuha

berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah, juga adanya literasi yang biasanya membaca ayat-ayat al qur'an pada saat sebelum dimulai dalam pembelajaran, W/K/F.10/04/02/25

11. Apa bentuk dukungan sekolah bagi guru PAI dalam memberikan teladan kesabaran kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan di sekolah?

Jawaban : sekolah mendukung untuk guru pai sendiri dapat memberikan kesempatan dengan menyediakan ruang konsultasi bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan keagamaan, termasuk dalam menghadapi tekanan atau kegagalan. Program pembinaan karakter seperti pesantren kilat, kultum harian, serta diskusi keagamaan juga menjadi wadah bagi guru PAI untuk menanamkan nilai kesabaran dalam diri peserta didik. Selain itu, dalam berbagai kegiatan sekolah menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif agar peserta didik dapat belajar bersabar dalam menghadapi berbagai tantangan, misalnya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada proses dan usaha yang dilakukan peserta didik. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai kesabaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. W/K/F.11/04/02/25

12. Bagaimana sekolah memastikan guru PAI dapat menjadi contoh dalam kedisiplinan ibadah dan akademik bagi peserta didik?

Jawaban : jadi Sekolah memastikan guru PAI menjadi teladan dalam kedisiplinan ibadah dan akademik melalui berbagai kebijakan dan program. Guru PAI selalu menunjukkan kedisiplinan dengan tepat waktu dalam mengajar, melaksanakan ibadah secara teratur, serta membimbing peserta didik agar tidak menunda kewajiban agama. Dalam akademik, mereka hadir tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan memberikan tugas serta evaluasi yang terstruktur. Sekolah mendukung dengan aturan yang menekankan disiplin, seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, dan berperilaku baik. Selain itu, program seperti kultum harian, dan monitoring ibadah semakin memperkuat peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Punggur. W/K/F.12/04/02/25

13. Apa kebijakan sekolah dalam mendorong guru PAI untuk menjadi teladan dalam tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah dan agama?

Jawaban : jadi disekolah kami memiliki berbagai kebijakan dalam mendorong guru PAI untuk menjadi teladan dalam tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah dan agama. Guru PAI di SMA Negeri 1 Punggur selalu menunjukkan sikap tanggung jawab dengan konsisten dalam mengajar, membimbing kegiatan keagamaan, serta memberikan contoh nyata dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Mereka aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pembinaan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, dan program ibadah bersama, yang menjadi bagian dari upaya membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, evaluasi rutin terhadap kinerja guru PAI dilakukan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal tanggung jawab terhadap tugas akademik maupun kegiatan keagamaan. W/K/F.13/04/25

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-1247/In.28/SJU.1/OT.01/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HUSDAN RANDIKA ULAMA
 NPM : 2101011040
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011040

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Desember 2024
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No. 5489 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Husdan Randika Ulama
 NPM : 2101011040

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NPM 190803142007101003

Lampiran 7. Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3271/In.28/J/TL.01/07/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SMA NEGERI 1
 PUNGGUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HUSDAN RANDIKA ULAMA**
 NPM : 2101011040
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
 KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
 PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di SMA NEGERI 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2024
 Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 8. Balasan Surat Izin Pra Survey


PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PUNGGUR
 NPSN : 10801962 NSS : 301120208048
 AKREDITASI "A"
 Alamat : Jl. Raya Nunggalrejo Lampung Tengah (34152) Telp. (0725) 47413
 Website : www.sman1punggur.sch.id Email : sman1punggur@yahoo.co.id


SURAT KETERANGAN
No : 422 / 319 / SMAN01PGR. 01 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **HUSDAN RANDIKA ULAMA**
 NPM : 2101011040
 Semester : VI (Enam)
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang namanya tersebut di atas akan mengadakan izin Prasurey pada tahun pelajaran 2024 – 2025 untuk tugas akhir yaitu pembuatan Skripsi dengan judul : "PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR". Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Nomor : 3271/In.28/J/TL.01/07/ 2024, tertanggal : 03 Juli 2024 perihal permohonan izin Prasurey. Pada dasarnya kami mengizinkan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Punggur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 30 Juli 2024
Kepala SMA Negeri 1 Punggur, /


DIDI NUR YADI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19681081991011002

Lampiran 9. Surat Izin Research

30/01/25, 16:28

IZIN RESEARCH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0476/In.28/D.1/TL.00/01/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMA NEGERI 1
 PUNGGUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0475/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 30 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : **HUSDAN RANDIKA ULAMA**
 NPM : 2101011040
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 1 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,

 Dra. Isti Fatmahan MA
 NIP 19670531 199303 2 003

[tps://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research1-qr-code.php](https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research1-qr-code.php)

1/

Lampiran 10. Balasan Surat Izin Research


PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PUNGGUR
 NPSN : 10801962 NSS : 301120208048
 AKREDITASI "A"
 Alamat : Jl. Raya Nunggalrejo Lampung Tengah (34152) Telp (0725) 47413
 Website : www.sman1punggur.sch.id Email : sman1punggur@yahoo.co.id
 

SURAT KETERANGAN
No : 420 / 060 / SMAN01PGR. 01 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **HUSDAN RANDIKA ULAMA**
 NPM : 2101011040
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Akan mengadakan Penelitian / Research pada tahun pelajaran 2024 – 2025 untuk tugas akhir yaitu pembuatan skripsi dengan judul : " PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI – NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR".

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0476/In.28/D.1/TL.00/01/2025, tertanggal : 30 Januari 2025 perihal permohonan izin Penelitian / Research.

Pada dasarnya kami mengizinkan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Punggur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 04 Februari 2025
 Kepala SMA Negeri 1 Punggur,

DIDI NURYADI, S.Pg., M.Pd.
 NIP.19681108 199101 1 002

Lampiran 11. Surat Tugas

30/01/2025, 16:29

SURAT TUGAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-0475/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HUSDAN RANDIKA ULAMA**
 NPM : 2101011040
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 30 Januari 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Mengetahui,
 Pejabat Setempat





Dra. Ishi Fatmahan MA
 NIP 19620531 1993032 003

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qrcode.php>

Lapiran 13. Dokumentasi penelitian

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru PAI Kelas X



Wawancara Dengan Guru PAI Kelas XI



Wawancara Dengan Guru PAI Kelas XII



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII



Pelaksanaan Shalat Dhuha Bersama



Pelaksanaan Shalat Jum'at



Kartu Skor Penilaian PAI

KARTU SKOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SEMESTER GENAP					KARTU SKOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SEMESTER GENAP				
Nama : Kelas : Guru Pengampu : Deni Malik, S.Pd					Nama : Kelas : Guru Pengampu : Deni Malik, S.Pd				
NO	HARI/TANGGAL	MATERI	SKOR	PARAF	NO	HARI/TANGGAL	MATERI	SKOR	PARAF
1		Membaca lafal taibiyah	4		1				
2		Membaca doa keluar rumah	3		2				
3		Membaca doa sesudah wudhu	4		3				
4		Membaca doa mandi wajib	5		4				
5		Membaca doa penutup acara	5		5				
6		Doa masuk toilet	3		6				
7		Doa keluar toilet	3		7				
8		Doa mulia keluarga	5		8				
9		Doa fitnah dajjal	3		9				
10		Doa sesudah sholat duha	5		10				
11		Doa sesudah bangun tidur	3		11				
12		Doa masuk masjid	3		12				
13		Doa keluar masjid	3		13				
14		Doa membayar zakat	3		14				
15		Doa menerima zakat	3		15				
16		Membuat video praktek sholat id	10		16				
17		Membuat video praktek tayamum	7		17				
18		Menghafal surah al fajr	8		18				
19		Menghafal surah al ala	8		19				
20		Menghafal surah al ghasiyah	8		20				
21		Menyebutkan dan macam macam dasar hukum islam	5		21				
22		Membaca niat berbuka puasa	4		22				
23		Menjelaskan makna puasa menurut bahasa dan istilah	3		23				
24		Menyebutkan 5 hal yang membatalkan puasa	3		24				
25		Menyebutkan 10 hal yang merusak puasa	3		25				
26		Menghafal surah al baqoroh 183	5		26				
27		Menghafal jadwal waktu sholat menggunakan cahaya matahari	5		27				
28		Menjelaskan metode hisab dan rukyat ramadhan	7		28				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Husdan Randika Ulama lahir di Astomulyo pada tanggal 19 Agustus 2002 dan saat ini tinggal di Dusun 3 Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kesatu dari pasangan Bapak Subakin dan Ibu Eni Asnawati. Penulis memiliki seorang Adik yang Bernama Muhammad Dzakwan Al Fatih. Penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Astomulyo, kemudian melanjutkan ke SDN 2 Astomulyo. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Punggur dan SMA Negeri 1 Punggur. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2021.